



**MAKNA *FANĀ'* DAN *BAQĀ'* DALAM AL QURAN SURAH  
AR-RAHMAN AYAT 26-27 DAN AL-HADID AYAT 20  
(Studi Komparatif Tafsir *Najmuddin al-Kubro*  
dan Tafsir *Ibnu 'Ajibah*)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh :

**NOVIANRI**  
**NIM. 12130210778**

**Pembimbing I:**  
**Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D**

**Pembimbing II:**  
**Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1446 H/2024 M**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **"Makna *Fanā'* dan *Baqā'* dalam al-Qura'n Surah ar-Rahman Ayat 26-27 dan al-Hadid Ayat 20 (Studi Komparatif Tafsir *Najmuddin al-Kubro* dan Ibnu 'Afnan)"**

Nama : Novianri

NIM : 12130210778

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telaah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.A.) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025



**Dr. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A**  
NIP. 19850829 201503 1 002

**Sekretaris/Penguji II**

**Syahrul Rahman, MA**  
NIP. 19881220 202203 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag**  
NIP. 19710422 200701 1 019

**Penguji IV**

**Dr. Irwandra, M.A**  
NIP. 19740909 200003 1 003

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarar mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarar mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TAJANAS

Penyusunan Skripsi

Pada Tahun :

Pekan Fakultas Ushuluddin

IN Sultan Syarif Kasim Riau

-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

IM

Program Studi

Adul

: NOVIANRI

: 12130210778

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

: *"Makna Fana' Dan Baqa' Dalam Al-Qura'n Surah Ar-Rahman Ayat 26-27 Dan Al-Hadid Ayat 20 (Studi Komparatif Tafsir Najmuddin Al-Kubro Dan Ibnu 'Ajibah)."*

Ditelaah dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Muqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 2 Juni 2025

Pembimbing I

Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D

NIP. 19890502202321 1 016

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

SEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TA NAS

Penhal Pengajuan Skripsi

pada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap  
si skripsi saudara :

Nama

NIM

Program Studi

Judul

: NOVIANRI

: 12130210778

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

: *"Makna Fanā' Dan Baqā' Dalam Al-Qura'n Surah Ar-Rahman  
Ayat 26-27 Dan Al-Hadid Ayat 20 (Studi Komparatif Tafsir  
Najmuddin Al-Kubro Dan Ibnu 'Ajibah)."*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang  
ujian Muqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Juni 2025

Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

NIP. 198508292015031002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarag mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVIANRI  
 Tempat/Tgl Lahir : Bukittinggi, 29 November 2001  
 NIM : 12130210778  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Proposal : Makna *Fanā'* Dan *Baqā'* Dalam Al-Qura'n Surah Ar-Rahman Ayat 26-27 Dan Al-Hadid Ayat 20 ( Studi Komparatif Tafsir *Najmuddin Al-Kubro* Dan *Ibnu 'Ajibah*).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 2 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



NOVIANRI

NIM. 12130210778

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### MOTO HIDUP

إِلٰهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ  
مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

*"Ya Allah hanya Engkau yang aku tuju, ridha-Mu  
yang aku dambakan, berikanlah aku kemampuan  
untuk dapat mencintai-Mu dan bermakrifat kepada-  
Mu."*

(ahlu tasawuf)

*"Alah bauriak bak sipasan, kok bakiek alah  
bajajak, habih tahun baganti musim sandi Adat  
Joh Syara' jan dianjak"*

(Walaupun tahun silih berganti musim selalu berubah,  
tetapi pegangan hidup jangan dilepas (adat & syara'))

(pesan urang tuo)

*"Percayalah dengan kemampuan dirimu sendiri,  
biarlah sedikit tapi hasil dirimu, apagunanya banyak  
tapi, bukan hasil yang kamu usakan"*





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

*Alhamdulillah* rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wata’ala* atas nikmat, karunia, ridho dan taufiqnya serta kasih sayang nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian sholawat dan salam tak luput dari penulis untuk selalu bersholawat kepada sang panutan dan kekasih yang selalu dirindukan yakni baginda Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wasallam*, manusia dengan akhlak yang luhur yang tidak tergantikan sepanjang masa bagi ummatnya, semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada keluarga dan sahabat sahabat beliau.

Penulisan dalam skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Adapun judul skripsi yang penulis teliti ialah **“Makna Fanā’ dan Baqā’ dalam Al Quran Surah Ar-Rahman Ayat 26-27 dan Surah Al-Hadid Ayat 20 (Studi Komparatif Tafsir Najmuddin Al-Kubro dan Tafsir Ibnu ‘Ajibah).**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga peneliti ini bisa selesai dengan sebaik baiknya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam dalam nya terutama kepada Ayahanda Muslim Bin Abdul Salam, Ibunda Afriza Binti Mansyur, yang pernah lelah menanamkan cintai dan doakan dalam setiap detik hidupnya. penulis mengucapkan sedalam dalam nya kepada:

1. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA beserta Stajarnya.
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.A., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Ustadz Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. Serta segenap jajaran dosen dan staf Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.
4. Ustadz Dr. Masyhuri Putra Lc., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Penasehat Akademik.
5. Terima kasih kepada Ustadz Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D dan Ustadz Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
6. Terima kasih kepada guru guru penulis, baik mulai dari guru TK, sampai MA, Terkhusus kepada Abuya Marwan Alwi Tengku Lubuk Ameh Al-Khalidy, Abuya Zafrullah Khan Al-Khalidy, Abuya Amilizar Amir Katik Smpono Al-Khalidy selaku Mursyid /guru spritul yang telah mengajarkan dan membimbing Perjalanan Spritul penulis *Jazaakumullaahu khairan jazaa*".
7. Terima kasih kepada Uni Rani Nofita Sari, Uda Khairul Husni S.p, Abang Ilham Munandar, Kakak Rahmi Yarti S.Pdi dan Adek Miftahul Rahma saudara/i penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya, terimakasih semoga Allah menjaga kita semua dan menyelesaikan seluruh hajat dan keinginannya. *Aamiin Ya Rhobbal A'lamin*.
8. Kepada keluarga besar PW KMTI dan PD PERTI Riau ,terutama kepada pengurus dan beserta anggota yang telah Bersama-sama berjuang untuk mengembangkan dan memajukan KMTI & Tarbiyah.
9. Kepada seluruh sahabat IAT angkatan 2021 kelas D yang telah berjuang dari awal perkuliahan selama 4 tahun merasakan pahit manis nya kebersamaan. Dan terkhusus eruntuk sahabat sahabat dan teman seperjuangan: Raihan Iqbal, Muhammad Al-Anshari, Ziva Pratama, Raihan Muslimin yang telah banyak membantu dan menyemangati saya dari Proposal sampai jadinya skripsi ini, baik waktu tenaga dan support yang sudah kalian berikan kepadaku. Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di surga-Nya. *Aamiin*.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

10. Terimakasih untuk seluruh sahabat KKN UIN Suska Riau 2024 di Desa Lubuk Sakai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Novianri. Terima kasih telah bertahan dalam setiap tantangan dan terus melangkah meski sering merasa lelah. Terima kasih telah bangkit saat terjatuh dan tetap percaya pada diri sendiri. Perjalanan menyelesaikan skripsi ini telah mengajarkan arti ketangguhan, kesabaran, dan keyakinan. Saya bangga atas setiap usaha, doa, dan perjuangan yang telah dilalui. Semoga pencapaian ini menjadi bukti bahwa dengan tekad dan kerja keras, semua bisa diraih.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan karya ini. Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca sekalian. Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, karena tanpa dukungan mereka, karya ini tidak akan pernah terwujud. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada kita semua, *aamiin yaa rabbal 'alamin*."

Pekanbaru, 2 juni 2025

**NOVIANRI**

**NIM.12130210778**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS .....	11
A. <i>Fanā'</i> dan <i>Baqā'</i> .....	11
1. Pengertian <i>Fanā'</i> dan <i>Baqā'</i> .....	11
2. Sejarah perkembangan <i>Fanā'</i> dan <i>Baqā'</i> .....	12
3. Pandangan Ulama tentang Makna <i>Fanā'</i> dan <i>Baqā'</i> .....	14
B. Biografi Najmuddin Al-Kubro.....	19
1. Najamuddin Al-Kubro.....	19
2. Karya Karya Najmuddin al-Kubro .....	21
3. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Najmuddin al-Kubro .....	21
4. Corak dan Metode Tafsir Najmuddin al-Kubro .....	23
C. Biografi Ibnu 'Ajibah.....	24
1. Ibnu 'Ajibah .....	24
2. Karya Karya Ibnu A'jibah .....	27
3. Latar Berlakang Penulisan Kitab Tafsir Ibnu 'Ajibah .....	29
4. Corak dan Metode Tafsir Ibnu 'Ajibah .....	33
D. Kajian Terdahulu .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
A. Jenis Penelitian.....	37





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pendekatan Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	40
A. Penafsiran ayat tentang Tentang <i>Fanā'</i> dan <i>Baqā'</i> .....	40
1. Najmuddin al-Kubro .....	41
a. Surah Ar-Rahman ayat 26-27 .....	41
b. Surah Al-Hadid ayat 20.....	43
c. Surah Al-Qaṣaṣ ayat 88 .....	44
2. Ibnu A'jibah .....	46
a. Surah Ar-Rahman ayat 26-27.....	46
b. Surah Al-Hadid ayat 20.....	50
c. Surah Al-Qaṣaṣ ayat 88 .....	56
B. Persamaan dan Perbedaan Makna <i>Fanā'</i> dan <i>Baqā'</i> Dalam Tafsir Najmuddin al-Kubro dan Ibnu 'Ajibah.....	58
1. Persamaan.....	58
2. Perbedaan .....	61
BAB V PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi (edisi revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
ڤ	Dh		



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â misalnya	قال	menjadi <i>qâla</i>
Vokal (i) panjang	= Î misalnya	قيل	menjadi <i>qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Û misalnya	دون	menjadi <i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= — misalnya	قول	menjadi <i>qawlun</i>
Diftong (ay)	= ــ misalnya	خير	menjadi <i>khayrun</i>

## C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya هلا رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....



2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ....
3. Masya“Allah *ka“na wa ma“lam yasya“lam yak*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Makna *Fanā’* dan *Baqā’* dalam Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Ayat 26-27 dan Surah Al-Hadid Ayat 20 (Studi Komparatif *Tafsir Najmuddin al-Kubro* dan *Tafsir Ibnu ‘Ajibah*)**”. Penelitian ini mengkaji makna *fanā’* dan *baqā’* menurut Najmuddin al-Kubra dan Ibnu ‘Ajibah, dengan merujuk pada QS. Ar-Rahman ayat 26-27 dan QS. Al-Hadid ayat 20. Konsep ini pertama kali dikenalkan oleh Abu Yazid al-Bustami, namun kedua tokoh tersebut memberikan pandangan yang khas dan mendalam yang layak dikaji lebih lanjut di ranah akademik. Di tengah krisis moral dan spiritual dunia modern, ajaran *fanā’* dan *baqā’* sangat relevan sebagai jalan penyucian jiwa dan pendekatan diri kepada Allah melalui tasawuf. Melalui perbaikan akhlak dan pembersihan hati, konsep ini menawarkan solusi bagi problematika kemanusiaan kontemporer. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan dengan menggunakan metode komparatif. Penelitian ini merumuskan dua masalah utama: bagaimana penafsiran ayat-ayat *fanā’* dan *baqā’* dalam kitab tafsir Najmuddin al-Kubra dan Ibnu ‘Ajibah, serta persamaan dan perbedaan makna *fanā’* dan *baqā’* menurut Najmuddin Al-Kubro dan tafsir Ibnu ‘Ajibah. Tujuannya adalah memahami makna *fanā’* dan *baqā’* sebagaimana dijelaskan dalam *At-Ta’wilat An-Najmiyah fi Tafsir Al-Isyari As-Sufi* dan *Tafsir Al-Qur’an Al-Majid*. Penulis menyajikan pandangan Najmuddin al-Kubra dalam memahami *fanā’* sebagai lenyapnya kesadaran akan diri sendiri dan makhluk karena tenggelam dalam cahaya ilahi. Sementara itu, *baqā’* berarti hidup secara rohani bersama Allah setelah melewati proses *fanā’*. Ibnu ‘Ajibah menjelaskan bahwa *fanā’* adalah kesadaran penuh bahwa yang benar-benar ada hanyalah Allah, dan *baqā’* adalah keadaan jiwa yang tetap terhubung dengan Allah setelah terbebas dari keterikatan dunia. Keduanya sepakat bahwa dunia ini bersifat sementara, sedangkan hanya Allah yang abadi. *Fanā’* menjadi jalan awal untuk mencapai *baqā’*, yaitu hidup dalam kesadaran yang selalu mengingat dan dekat dengan Allah.

**Kata kunci :** *Fanā’*; *Baqā’*; Najmuddin Al-Kubro; Ibnu ‘Ajibah



#### Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Meaning of *Fanā’* and *Baqā’* in Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Verses 26–27 and Surah Al-Hadid Verse 20: A Comparative Study of Najmuddin al-Kubra and Ibn ‘Ajibah Interpretations”. This research explored the meaning of *fanā’* and *baqā’* according to Najmuddin al-Kubra and Ibn ‘Ajibah that referenced to Surah Ar-Rahman (verses 26–27) and Surah Al-Hadid (verse 20). The concepts first time were introduced by Abu Yazid al-Bustami, both Najmuddin al-Kubra and Ibn ‘Ajibah offered distinctive and profound insights worthy of academic investigation. In the context of today’s moral and spiritual crises, the teachings of *fana’* and *baqa’* were particularly relevant of spiritual purification and closeness to Allah Almighty through Sufism. Through moral improvement and cleansing of the heart, these concepts offer solutions to contemporary humanitarian problems. It was library research with comparative method. There were two formulations of problems, they were how to interpret the verses of *fanā’* and *baqā’* in the tafsir books of Najmuddin al-Kubra and Ibn ‘Ajibah, and the similarities and differences in the meaning of *fanā’* and *baqā’* according to Najmuddin Al-Kubro and Tafsir Ibn ‘Ajibah. The aim was to understand the meaning of *fanā’* and *baqā’* as explained in At-Ta’wilat An-Najmiyah fi Tafsir Al-Isyari As-Sufi and Tafsir Al-Qur’an Al-Majid. The author presented Najmuddin al-Kubra’s view in understanding *fanā’* as the disappearance of awareness of oneself and creatures because of being immersed in divine light. Meanwhile, *baqā’* means living spiritually with Allah Almighty after going through the process of *fanā’*. Ibn ‘Ajibah explained that *fanā’* is the full awareness that only Allah Almighty truly exists, and *baqā’* is the state of the soul remaining connected to Allah Almighty after being freed from worldly attachments. Both agree that this world is temporary, while only Allah is eternal. *Fanā’* is the initial path to achieving *baqā’*—living in an awareness that always remembers and is close to Allah Almighty.

**Keywords:** *Fanā’*, *Baqā’*, Najmuddin Al-Kubro, Ibn ‘Ajibah





## المخلص

هذه الرسالة تحت عنوان "معنى الفناء والبقاء في سورة الرحمن الآيتين ٢٦-٢٧ وسورة الحديد الآية ٢٠ (دراسة مقارنة في تفسير نجم الدين الكبرى وتفسير ابن عجيبة)". تبحث هذه الرسالة في معنى الفناء والبقاء حسب ما ورد في تفسير نجم الدين الكبرى وابن عجيبة، بالرجوع إلى الآيات المذكورة. وقد عُرف هذا المصطلح على يد أبي يزيد البسطامي، غير أن هذين العالمين قدما فهما خاصا وعميقا يستحق البحث الأكاديمي. وفي ظل الأزمة الأخلاقية والروحية في العصر الحديث، يُعدّ تعليم الفناء والبقاء ملائمة جدًا بوصفه سبيلًا لتزكية النفس والتقرب إلى الله من خلال التصوف. وذلك عبر إصلاح الأخلاق وتطهير القلب، حيث يقدم هذا المفهوم حلاً للمشكلات الإنسانية المعاصرة. هذا البحث من نوع البحوث المكتبية باستخدام المنهج المقارن. وقد تم تحديد مشكلتين رئيسيتين: كيف ورد تفسير آيات الفناء والبقاء في تفسير نجم الدين الكبرى وتفسير ابن عجيبة؟ وما أوجه الاتفاق والاختلاف في معنى الفناء والبقاء بين نجم الدين الكبرى وابن عجيبة؟ ويهدف البحث إلى فهم معنى الفناء والبقاء كما ورد في كتاب "التأويلات النجمية في التفسير الإشاري الصوفي" و"تفسير القرآن المجيد". يوضح الباحث أن نجم الدين الكبرى يفسر الفناء بزوال الشعور بالذات والمخلوقات نتيجة الغرق في النور الإلهي، وأن البقاء هو الحياة الروحية مع الله بعد مرحلة الفناء. أما ابن عجيبة، فيرى أن الفناء هو إدراك أن الموجود الحق هو الله، وأن البقاء هو حالة روحية تبقى متصلة بالله بعد التحرر من الدنيا. وقد اتفق الاثنان على أن الدنيا زائلة، وأن البقاء له وحده، وأن الفناء هو طريق للوصول إلى البقاء، أي حياة روحية مليئة بذكر الله والتقرب منه.

الكلمات المفتاحية: الفناء؛ البقاء؛ نجم الدين الكبرى؛ ابن عجيبة.





1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang sudah kita ketahui sebagai wahyu Allah yang diturunkan 15 abad yang lalu kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang mengandung mukjizat dan sebagai pegangan bagi umat islam. Tercatat dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir, membacanya dianggap sebagai ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas.<sup>1</sup> Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan isi yang disampaikan secara global maupun parsial serta memuat prinsip-prinsip dasar yang universal.

Keberagaman dalam corak dan metode penafsiran tidak sepatutnya dianggap sebagai penyimpangan, melainkan mencerminkan kekayaan warisan intelektual Islam. Tafsir merupakan hasil interaksi antara pemahaman terhadap teks suci dan karakter personal penafsir, termasuk latar belakang keilmuan serta orientasi intelektualnya. karena itu, subjektivitas menjadi unsur yang inheren dalam karya tafsir, karena penafsiran turut dipengaruhi oleh pengalaman spiritual dan perspektif ilmiah mufassir.

Seorang mufassir yang berlatar belakang fiqih cenderung menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dari perspektif hukum (tafsir fiqhi), sementara mereka yang menekuni dunia spiritual dan tasawuf akan memberikan perhatian besar pada makna batiniah dan simbolik dari suatu ayat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap corak tafsir mencerminkan disiplin keilmuan dan kepekaan ruhani penafsir dalam menangkap isyarat Ilahiah yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga tafsir menjadi ruang dialektika antara teks wahyu dan konteks kehidupan umat.

Tafsir Al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang beragam seiring waktu, yang dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya, politik, dan ekonomi pada

<sup>1</sup> Ansori, LAL. M.A, *Kaidah –Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm, 18.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa hidup para mufassir. Oleh karena itu, lahirlah berbagai corak penafsiran yang mencerminkan keragaman konteks tersebut. Variasi ini merupakan sesuatu yang wajar, karena setiap tafsir merefleksikan perspektif dan latar belakang penulisnya. Secara konseptual, unsur subjektivitas sangat mungkin hadir, sehingga kecenderungan seorang mufassir terhadap suatu bidang ilmu tertentu akan tercermin dalam karakteristik penafsirannya.

Selain itu, Perbedaan metode penafsiran melahirkan beragam karya tafsir. Al-Farmawi membaginya menjadi empat metode utama: tahlili, ijmal, muqaran, dan maudhu'i.<sup>2</sup> Setiap metode tafsir umumnya berkaitan dengan ragam diskursus penafsiran Al-Qur'an yang melahirkan berbagai corak, termasuk tafsir sufistik. Corak ini memiliki ciri khas tersendiri yang berakar pada epistemologi 'irfani, yakni pendekatan pengetahuan yang bersifat intuitif dan spiritual sebagaimana digunakan oleh kalangan sufi.<sup>3</sup>

Tafsir sufistik berpijak pada keyakinan bahwa Al-Qur'an memiliki makna zahir dan batin. Kaum sufi menilai bahwa pendekatan bahasa hanya menjangkau sisi luar, sementara makna batin sebagai inti wahyu hanya dapat dipahami lewat pendekatan spiritual. Untuk itu, seorang sufi harus menempuh latihan rohani guna menyucikan diri, sehingga makna tersembunyi diyakini akan tersingkap melalui ilham atau pengetahuan langsung dari Tuhan yang dirasakan secara batin dan bersifat suci.<sup>4</sup>

Tafsir sufistik tidak serta-merta diterima luas karena dominasi tafsir eksoterik yang berfokus pada makna lahiriah Al-Qur'an. Kehadirannya menimbulkan perdebatan, khususnya mengenai sumber otoritas penafsir dan

<sup>2</sup> Moh. Azwar Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah: Kitab Al-Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid* ((Tangerang: Young Progressive Muslim, 2017), hlm, 23.

<sup>3</sup> Islah Gusman, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), hlm, 111-114.

<sup>4</sup> Manna' Al-Qhattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Manshurat Al-'Asr Al-Hadis, 1990) hlm 357.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan penafsirannya. Para pendukung tafsir sufistik meyakini bahwa makna batin yang mereka gali bersumber dari ilham ilahi yang diperoleh melalui proses spiritual seperti suluk dan penyucian diri, guna mengungkap makna terdalam yang tidak tampak secara lahiriah.

Tafsir sufistik berkaitan erat dengan perkembangan tasawuf dalam Islam, yang awalnya meneladani kehidupan Nabi dan sahabat, lalu berkembang menjadi ajaran spiritual yang sistematis. Tasawuf kemudian terbagi ke dalam dua arus utama: tasawuf sunni yang fokus pada pembinaan spiritual melalui tahapan ruhani seperti zuhud dan tawakkal, serta tasawuf falsafi yang lebih bersifat filosofis dan metafisis, menggunakan simbol-simbol yang hanya dipahami oleh mereka yang telah mengalami pengalaman spiritual langsung.

Istilah tasawuf belum dikenal pada masa Nabi dan Khulafā' al-Rāsyidīn, namun substansi ajarannya telah dipraktikkan sejak awal Islam. Penggunaan istilah ini muncul pertama kali melalui Abu Hāsyim al-Kūfī. Nilai-nilai dan praktik tasawuf sejatinya sudah diterapkan sejak masa nabi, yang dapat terlihat dari sikap hidup zuhud yang telah menjadi bagian dari kehidupan para sahabat dan generasi awal umat Islam, mencerminkan *esensi* tasawuf itu sendiri.<sup>5</sup>

Salah satu ajaran inti dalam tasawuf adalah konsep *fanā'* (lenyapnya ego atau diri dalam kehadiran Ilahi) dan *baqā'* (kehidupan spiritual yang kekal bersama Allah). Kedua konsep ini bukan hanya menjadi puncak perjalanan ruhani seorang sufi, melainkan juga menawarkan solusi terhadap problematika eksistensial manusia yang semakin terjebak dalam hedonisme dan materialisme. *Fanā'* dan *baqā'* mendorong manusia untuk melepaskan keterikatan pada dunia fana dan mengarahkan kesadaran sepenuhnya kepada yang maha kekal. Melalui proses spiritual ini, individu diharapkan mampu mencapai makrifatullah, yaitu

<sup>5</sup> Aly Mashar, *Tasawuf: Sejarah, Madzhab dan Inti Ajarannya*, Jurnal Al-A'raf Vol. 7 No.1 (2015): hlm. 98.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengenalan sejati terhadap Tuhan yang melampaui sekadar pemahaman intelektual.<sup>6</sup>

Penulis memilih tafsir Najmuddin al-Kubrā dan Ibnu ‘Ajībah sebagai fokus kajian karena keduanya merupakan tokoh sufi terkemuka yang berperan penting dalam perkembangan pemikiran tasawuf, meskipun berasal dari konteks geografis dan periode yang berbeda. Najmuddin al-Kubrā sangat menekankan pengalaman spiritual mendalam, terutama terkait, *fanā’* dan *baqā’*. Ia menggambarkan perjalanan ruhani menuju Tuhan melalui pengalaman langsung dan disiplin spiritual yang intens.

Ibnu ‘Ajībah, dikenal karena kemampuannya menggabungkan ajaran syariat dan hakikat dalam kehidupannya. Ia juga terkenal melalui tulisan-tulisannya, terutama dalam bidang tafsir dengan pendekatan sufistik. Mengkaji kedua tokoh ini penting karena mereka mewakili dua bentuk tasawuf yang saling melengkapi: Najmuddin al-Kubrā lebih fokus pada pengalaman rohani secara langsung, sementara Ibnu ‘Ajībah lebih menonjolkan pemahaman makna spiritual melalui pendekatan pemikiran dan simbol.

Keduanya menggambarkan secara menyeluruh perjalanan spiritual dalam ajaran Islam, yang dianggap relevan untuk menjawab krisis spiritual umat Islam masa kini di tengah kuatnya pengaruh nilai-nilai duniawi. Hal ini tampak dalam karya tafsir mereka, *At-Ta’wīlāt An-Najmiyyah* dan *Al-Baḥr Al-Madīd*, yang merupakan contoh penting dari tafsir sufistik. Kedua tafsir ini menonjol karena kedalaman spiritual dan kekayaan makna batinnya, serta menggunakan pendekatan yang tidak hanya berhenti pada makna luar ayat-ayat Al-Qur’an, melainkan juga menggali makna terdalam dan hakikat spiritual yang terkandung di dalamnya secara utuh.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Asep Nahrul Musaddad, *Tafsir Sufistik dalam Tradisi Penafsiran Al-Qur’an: Sejarah Perkembangan dan Konstruksi Hermenutis*, (Jurnal Farabi, Vol. 12 Nomor 1 Juni 2015), hlm, 4.

<sup>7</sup> Habibi Al-Amin, *Emosi Sufistik dalam Tafsir Ishari: Studi atas Tafsir Lata’if Al-Isharat Karya Al-Qushairi*, (Ponorogo: Insuri Preess, 2016), hlm, 39.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini secara khusus mengkaji konsep *fanā'* dan *baqā'* dalam tafsir sufistik Najmuddin al-Kubrā dan Ibnu 'Ajibah melalui pendekatan komparatif. Ajaran mengenai *fanā'* dan *baqā'* dinilai sangat relevan dalam konteks kehidupan modern, khususnya di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya luar yang sering memicu kemerosotan akhlak serta krisis identitas spiritual.<sup>8</sup> Konsep ini menjadi penting sebagai jalan penyucian jiwa, sarana pembinaan akhlak, dan upaya untuk memperkuat hubungan manusia dengan Allah. Oleh karena itu, nilai-nilai tasawuf seperti pelepasan diri dari dunia, pengendalian hawa nafsu, serta kesadaran akan kehadiran Ilahi tidak hanya bermakna dalam ruang spiritual individu, tetapi juga dapat menjadi solusi etis dan moral atas berbagai tantangan masyarakat kontemporer.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada Surah Ar-Rahmān ayat 26-27 dan Surah Al-Ḥadīd ayat 20, karena kedua ayat tersebut secara eksplisit sering ditafsirkan oleh para sufi dalam konteks *fanā'* (lenyapnya eksistensi makhluk dalam kesadaran Ilahi) dan *baqā'* (kehidupan ruhani yang bertahan dalam kedekatan dengan Allah). Ayat-ayat ini dipilih karena memiliki relevansi yang tinggi terhadap dimensi spiritual dan eksistensial dalam ajaran tasawuf, serta dianggap paling representatif dalam menggambarkan aspek batin dan inti perjalanan ruhani seorang hamba menuju Tuhannya. dengan judul: ***"Makna Fanā' dan Baqā' dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 26-27 dan Surah Al-Hadid Ayat 20 (Studi Komparatif Tafsir Najmuddin al-Kubrā dan Tafsir Ibnu 'Ajibah)."***

#### B. Penegasan Istilah

Dalam konteks penelitian ini, perlu disajikan definisi operasional dari sejumlah istilah kunci yang tercantum dalam judul. Tujuannya adalah untuk memberikan kejelasan konseptual guna mempermudah pemahaman terhadap pokok-pokok pembahasan yang akan dianalisis.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm, 40

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1. *Fanā'*

*Fanā'* dalam bahasa Arab mengandung makna kehancuran, lenyapnya atau hilangnya keberadaan suatu.<sup>9</sup> secara sederhana merujuk pada hal-hal yang tidak permanen dan pada akhirnya akan hilang. Kefanaan adalah keadaan atau sifat sesuatu yang tidak kekal, sedangkan menjadikan sesuatu itu fana berarti menjadikannya tidak kekal atau menghilangkannya. Misalnya, kehidupan di dunia ini dianggap sementara karena tidak berlangsung selamanya. Dalam konteks tasawuf, *fanā'* umumnya dipahami sebagai keadaan di mana semua aspek diri menghilang, kecuali kesadaran, ketergantungan dan hubungan yang sepenuhnya diarahkan kepada Allah.<sup>10</sup>

#### 2. *Baqā'*

*Baqā'* atau "baqo" dalam KBBI berarti kekal, tetap, terus hidup, atau tiada akhirnya. Menurut ajaran Sufi, *baqā'* merujuk pada keberadaan abadi dari sifat-sifat mulia dan atribut-atribut ilahi dalam diri seseorang. Ketika sifat-sifat manusia yang lebih rendah (basyariah) dihilangkan melalui proses *fanā'*, yang tersisa dan bertahan adalah sifat-sifat ilahi yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

#### 3. Tafsir

Tafsir merupakan penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an guna memperjelas makna yang dikandungnya.<sup>12</sup> Secara *etimologis*, kata "tafsir" berasal dari bahasa Arab *tafsīr*, turunan dari akar kata *fassara*, yang berarti menjelaskan atau menerangkan. Beberapa ahli bahasa dan mufasir mengaitkan akar kata ini dengan makna analisis atau pengamatan, sebagaimana dalam ungkapan *naẓara al-taḥīb ilā al-mā'* yakni pemeriksaan dokter terhadap air seni pasien (*tafsīrah*)

<sup>9</sup> Harun Nasution/Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1999), hlm, 233.

<sup>10</sup> Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah: Kitab Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, hlm, 95.

<sup>11</sup> Al-Qushairi, *Risalah Al-Qushairiyah fi 'ilm Al-Tasawwuf*, (alQahirah: Dar al-Sha'b, 1987), ed. Abd Halim Mahmud, hlm,148-147

<sup>12</sup> Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Widya Karya Semarang), Cetakan 9, hlm, 513.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sarana *diagnosis*. Hal ini menunjukkan bahwa secara *linguistik*, tafsir mengandung unsur penyingkapan makna yang tersembunyi melalui proses *analitis*.

#### C. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang penelitian, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu dirumuskan secara jelas agar kajian ini tetap terarah dan relevan. Beberapa aspek utama yang menjadi perhatian antara lain:

1. Penafsiran makna *fanā'* dan *baqā'* dalam al-Qur'an menurut tafsir Najmuddin al-Kubro dan tafsir Ibnu 'Ajjibah.
2. Sejarah dan perkembangan *fanā'* dan *baqā'*.
3. Pandangan ulama terhadap *fanā'* dan *baqā'*.
4. Persamaan dan perbedaan tafsir Najmuddin Al-Kubro dan tafsir Ibnu 'Ajjibah penafsiran makna *fanā'* dan *baqā'* dalam al-Qur'an.

#### D. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan ketajaman analisis, penelitian ini dibatasi pada kajian makna *fanā'* dan *baqā'* dalam perspektif tasawuf, dengan fokus pada penafsiran QS. Ar-Rahman ayat 26-27 dan QS. Al-Hadid ayat 20. Analisis diarahkan pada dua tafsir sufistik, yakni karya Najmuddin al-Kubrā dan Ibnu 'Ajjibah, sebagai representasi pendekatan batiniah terhadap tema kefanaan makhluk dan kekekalan Tuhan.

Penelitian ini membahas makna *fanā'* dan *baqā'* dalam Al-Qur'an yang menarik untuk dibahas sebagai langkah perbaikan akhlak di era kontemporer melalui perbandingan tafsir Najmuddin al-Kubrā dan Ibnu 'Ajjibah, dengan fokus pada QS. Ar-Rahman ayat 26-27 dan QS. Al-Hadid ayat 20. Kajian dibatasi pada metode, makna batin, dan pendekatan spiritual kedua mufasssir, tanpa membahas semua ayat terkait atau membandingkan dengan tafsir non-sufistik. Tujuannya untuk melihat bagaimana keduanya memahami *fanā'* dan *baqā'* dalam kerangka tasawuf dan perjalanan ruhani menuju Tuhan.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *fanā'* dan *baqā'* dalam al-Qura'n menurut tafsir Najmuddin al-Kubro dan tafsir Ibnu A'jibah?
2. Bagaimana Persamaan dan perbedaan makna *fanā'* dan *baqā'* dalam al-Qura'n menurut tafsir Najmuddin al-Kubro dan tafsir Ibnu 'Ajibah?

### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah ;

1. Untuk memahami makna *fanā'* dan *baqā'*, dalam kitab tafsir Najmuddin al-Kubro dan kitab tafsir Ibnu 'Ajibah.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persamaan dan perbedaan makna *fanā'* dan *baqā'* sebagaimana ditafsirkan dalam tafsir Najmuddin al-Kubrā dan tafsir Ibnu 'Ajibah.

#### 2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti, baik dalam hal pemahaman teori maupun penerapan praktis, untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi yang relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa maupun kalangan pembaca lainnya yang tertarik pada kajian tafsir sufistik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang konstruktif dan dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya terkait optimalisasi pencapaian hasil belajar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademis pembaca, khususnya dalam menelaah isu-isu yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat pembaca untuk mengembangkan kajian lebih lanjut, khususnya dalam bidang studi al-Qur'an.
- b. Sebagai motivasi bagi umat muslim agar lebih semangat untuk mempelajari khazanah tafsir terutama dalam kajian tafsir komparatif.
- c. Bagi komunitas akademik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pemikiran tentang al-Qur'an di Indonesia.

Penulis berharap penelitian ini dapat memperluas pemahaman terkait ragam corak dalam penafsiran Al-Qur'an yang terus mengalami perkembangan. Di samping itu, karya ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka penyusunan laporan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap pokok permasalahan dan analisis yang dikaji. Dalam penelitian ini, laporan disusun ke dalam dua bab utama dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berfungsi sebagai bagian pengantar yang menyajikan informasi menyeluruh mengenai konteks dan ruang lingkup penelitian. Di dalamnya termuat latar belakang masalah, klarifikasi istilah, identifikasi serta batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Tujuan bab ini adalah memberikan pijakan awal agar pembaca dapat memahami arah dan struktur keseluruhan kajian secara komprehensif.

Bab II berisi tentang, Kajian teoretis, merupakan landasan teori memuat tentang tinjauan teori mengenai refleksi yang meliputi definisi, kriteria, dan contohnya, seputar pengertian dari *fanā'* dan *baqā'*, sejarah perkembangan *fanā'* dan *baqā'*, pandangan ulama terhadap *Fanā'* dan *Baqā'* dan biografi





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Najmuddin Al-Kubro dan Ibnu 'Ajibah menenai penafsiran *fanā'* dan *baqā'* setelah itu penjelasan tentang tafsir Najmuddin Al-Kubro dan Tafsir 'Ajibah baik sejarah atau biografi pengarang dua Tafsir ini, selanjut menjelaskan tentang pandangan para ulama serta memuat tinjauan kepustakaan atau *literature review*.

Bab III Bagian ini berisikan tentang metode yang dipakai dalam penelitian ini yang menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dalam penelitian ini.

Bab IV bagian ini berisi tentang pembahasan penelitian atau isi dari penelitian yakni: hasil penelitian dan analisis menyajikan uraian komprehensif mengenai temuan penelitian yang telah dikaji dan dianalisis secara sistematis. Penyajian data dalam bab ini mencakup penafsiran QS. Ar-Rahman ayat 26-27 dan QS. Al-Hadid ayat 20 terkait konsep *fanā'* dan *baqā'* dalam perspektif tafsir Najmuddin al-Kubrā dan Ibnu 'Ajibah. Selain itu, bab ini juga membahas persamaan dan perbedaan penafsiran antara kedua tokoh tersebut dalam memahami dimensi sufistik dari ayat-ayat tersebut.

Bab V penutup memuat simpulan yang dirumuskan berdasarkan pembahasan sebelumnya, sesuai dengan fokus masalah yang telah dikaji. Selain itu penulis juga menyampaikan sejumlah saran sebagai rekomendasi konstruktif untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.



## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. *Fanā'* dan *Baqā'*

#### 1. Pengertian *Fanā'* dan *Baqā'*

Dari perspektif etimologis, *fanā'* berarti kehancuran, lenyapnya atau hilangnya keberadaan suatu.<sup>13</sup> (kehilangan atau kebinasaan). Dalam bahasa Indonesia, *fanā'* sering dikaitkan dengan kata-kata seperti rusak, hilang, atau mati, yang semuanya merujuk pada ketidakabadian (tidak kekal). Namun, istilah *fanā'* kurang tepat untuk menggambarkan rusak, karena istilah ini menyampaikan rasa transformasi menjadi sesuatu yang baru dan lebih berbeda, daripada sekadar menunjukkan kerusakan atau kehancuran.<sup>14</sup>

secara terminologi *fanā'* berasal dari tradisi tasawuf (*Sufisme*), sering dieksplorasi dalam tulisan-tulisan Sufi. Pada dasarnya, *fanā'* mewakili keadaan spiritual yang ditandai dengan tanggung jawab pribadi yang mendalam dan keterlepasan dari kepemilikan duniawi serta keinginan materi. Ini berfokus pada mengurangi keterikatan seseorang pada hal-hal materi dan *nafsu*, memungkinkan individu mencapai keadaan di mana mereka menyadari bahwa hanya Tuhan yang merupakan realitas tertinggi.

*Fanā'* mewakili keadaan seorang salik yang mampu membebaskan diri dari keinginan duniawi (*nafsu*) dan beban hidup. Pengaruh hal-hal duniawi sering menyesatkan individu, menyebabkan kerusakan moral dan menghalangi kemampuan mereka untuk sepenuhnya terhubung dengan yang maha suci, terutama jika sifat-sifat negatif masih ada dalam diri mereka. Tujuan akhir dari *fanā'* adalah melampaui batasan-batasan manusia, baik lahiriah maupun batiniah, untuk mencapai kesucian spiritual dan kedekatan dengan Tuhan.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Rujuk Al-Jurjani, "*Al-Ta'rifat* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1983), 1/256; Muhammad Rowas Qal'aji", *Mu'jam Lughatul Fuqaha'*, hlm, 169.

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Daring* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fana>

<sup>15</sup> Ahmad Rofi' Usmani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, (Bandung: Pustaka Publisier, 1985), hlm 4.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Baqā'* berasal dari kata *baqiya*, yang berarti kekal, tetap, terus hidup, atau tiada akhirnya.<sup>16</sup> Makna-makna ini mencerminkan esensi linguistik dari istilah tersebut. Namun, dalam konsep tasawuf, *baqā'* merujuk pada perwujudan sifat-sifat terpuji Allah. (sifat-sifat terpuji).<sup>17</sup> *Baqā'* merupakan keadaan di mana sifat-sifat terpuji (sifat-sifat mulia) dan sifat-sifat keTuhanan (sifat-sifat Tuhan) menjadi bagian dari karakter manusia. Dalam pandangan tasawuf, *baqā'* diartikan sebagai kondisi spiritual dalam mewujudkan sifat-sifat ilahiah.

Keabadian (kekal) sifat-sifat ilahiah ini terjadi karena hilangnya (lenyapnya) sifat-sifat manusiawi atau duniawi (sifat-sifat *basyariah*) yang selama ini menjadi penghalang bagi manusia untuk mencapai kedekatan sejati dengan Allah. Proses menuju *baqā'* dimulai dengan *fanā'* yakni, lenyapnya ego, nafsu, dan keterikatan pada dunia. Setelah melewati tahap ini, seorang sufi tidak hanya menghilangkan sifat-sifat buruknya, tetapi juga mengisi dirinya dengan sifat-sifat Allah, seperti kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan.

Dengan demikian, *baqā'* bukan sekadar keadaan pasif, melainkan sebuah kondisi di mana manusia mencapai kesempurnaan spiritual dengan meneladani sifat-sifat ilahiah yang kekal. Ini mencerminkan perpaduan antara kehampaan duniawi yang dicapai melalui *fanā'* dan keterisian dengan keabadian sifat-sifat keTuhanan melalui *baqā'*. Seorang sufi yang berada pada tingkat ini hidup dalam harmoni dengan kehendak Allah, menjadi cerminan dari nilai-nilai dan sifat-sifat yang dia kehendaki.

## 2. Sejarah perkembangan *Fanā'* dan *Baqā'*

Dalam sejarah tasawuf, Abu Yazid al-Bustami (lahir 804 M dan meninggal tahun 874 M), yang nama lengkapnya adalah Thaifur, diakui sebagai Sufi pertama yang memperkenalkan konsep *fanā'* dan *baqā'*. Namanya memiliki arti penting dalam dunia tasawuf, karena dia dianggap sebagai tokoh sentral yang mewujudkan penyerahan total hati kepada Allah. Ajaran dan kehidupannya telah menarik perhatian banyak orang yang ingin memahami asal-usul dan esensinya.

<sup>16</sup> Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Al Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm, 39.

<sup>17</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm, 154.

1. Diarar mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Yazid pernah berkata: “Jika kita melihat seseorang melakukan mukjizat luar biasa (keramat), bahkan jika mereka tampak berjalan di udara atau menunjukkan prestasi supernatural lainnya, kita tidak boleh terkesan sampai kita terlebih dahulu mengevaluasi seberapa baik mereka mematuhi aturan syariah dan memenuhi kewajiban terkait dengannya.” Pernyataan ini menyoroti komitmennya yang mendalam terhadap dasar-dasar hukum islam (syariah) sebagai syarat untuk keselamatan spiritual, menekankan bahwa spiritualitas sejati harus didasarkan pada kepatuhan terhadap perintah ilahi dan perilaku etis.<sup>18</sup>

Ketika Abu Yazid al-Bustami mencapai akhir hidupnya, banyak kata-katanya tampak tidak biasa dan, tanpa pemahaman yang tepat, bisa memberi kesan bahwa dia menggambarkan dirinya sebagai Tuhan. Namun, meskipun pernyataan-pernyataan tersebut, dia tetap manusia seorang manusia yang mengalami hubungan yang dalam dan unik dengan Tuhan. Pernyataan-pernyataan ini, yang sering dianggap paradoks, mencerminkan konsep sufi *fanā'*, dimana diri sepenuhnya lenyap di hadapan Ilahi.

Dalam konteks ini, ucapan-ucapan tersebut tidak dimaksudkan untuk mengagungkan dirinya sendiri, melainkan sebagai bentuk ekspresi atas pengalaman penyatuan dengan Tuhan sebuah tema sentral dalam tradisi spiritual sufi. Untuk memahami pernyataan semacam ini, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang metafisika Sufistik, di mana identitas pribadi seorang mistikus melebur dalam kehadiran Ilahi, sehingga tidak lagi ada pemisahan antara diri dan Tuhan. Di antara ungkapan-ungkapan yang terdengar aneh dari dirinya, misalnya: “Tidak ada Tuhan selain aku. Sembahlah aku, Maha Suci aku, betapa agung kekuasaanku.”

Banyak tokoh sufi telah menguraikan konsep *fanā'* dan *baqā'*, dan Ibnu Arabi merupakan salah satu tokoh yang memberikan penjelasan mendalam mengenai hal ini. Pemahamannya tentang *fanā'* sangat sejalan dengan pemikiran

<sup>18</sup> Hamka, *Tasawuf Perkembangan Dan Pemurniannya*, (Jakarta: Pustaka Panjimas.1984), cet. XI, hlm,102.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metafisis Ibnu 'Arabi, yang menekankan bahwa seluruh realitas pada dasarnya bersumber dari Tuhan. Menurut Ibnu 'Arabi, satu-satunya wujud yang mutlak hanyalah Allah, sementara segala yang selain-Nya hanyalah cerminan atau manifestasi dari keberadaan-Nya. Oleh karena itu, *fanā'* dipahami sebagai hilangnya kesadaran akan eksistensi diri yang terpisah dari Tuhan, serta penyadaran bahwa seluruh keberadaan adalah perwujudan dari wujud Ilahi yang tunggal.<sup>19</sup>

Dalam cara pandang ini, kenyataan yang dapat ditangkap oleh pancaindra manusia bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri atau mutlak, melainkan merupakan perwujudan dari keberadaan Tuhan. Artinya, segala sesuatu yang tampak ada secara fisik sejatinya tidak memiliki keberadaan yang sejati terpisah dari Tuhan. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran spiritual bahwa seluruh makhluk saling terhubung dalam satu kesatuan wujud, di mana hanya Tuhan yang memiliki keberadaan yang mutlak dan sejati.

### 3. Pandangan Ulama tentang Makna *Fanā'* dan *Baqā'*

#### 1) Pandangan Ulama Tasawuf

- a. Abu Yazid al-Bustāmi (w. 874 M)

Abu Yazid al-Bustāmī merupakan tokoh awal yang merintis gagasan *fanā'* sebagai jalan menuju *ittihād*, meskipun tidak secara eksplisit menggunakan istilah tersebut. Baginya, puncak perjalanan spiritual seorang *sālik* adalah *tahrīr fanā' fī al-Tawhīd*, yakni lenyapnya eksistensi diri dalam keesaan Tuhan. Gagasan ini kemudian menjadi dasar berkembangnya konsep *fanā'* dalam tradisi tasawuf, yang dipandang sebagai hasil akhir dari praktik kesalehan dan hidup zuhud. Tanpa keduanya, seorang *sālik* tidak akan mencapai tingkatan *fanā'*.<sup>20</sup>

Dalam konteks ini, pencapaian *fanā'* yang sempurna akan secara otomatis mengantarkan seorang *sālik* pada keadaan *baqā'*, yakni kesadaran eksistensial

<sup>19</sup> Kautsar Azahari Noer, *Ibn 'Arabi: Wahdat Al-Wujud Dalam Perdebatan*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm,43

<sup>20</sup> Aboebakar Atjeh, *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Aman Press, 1977), hlm, 136.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan keberadaannya di hadirat Tuhan. Pada tahap ini, dimensi ilahiah dan realitas duniawi seolah menyatu. Konsep ini oleh Abu Yazid al-Bustāmī disebut sebagai *tahīr fanā' fī al-Tawhīd*, yang kemudian dikenal luas dengan istilah *ittihād*.<sup>21</sup> Dalam keadaan ini, seluruh gerak diam, kehendak, dan persepsi makhluk dianggap sebagai *manifestasi* langsung dari kehendak Ilahi. Hal ini melahirkan ekspresi-ekspresi ekstatis (*shaṭaḥāt*), seperti pernyataan “tidak ada Tuhan selain aku” atau “mahasuci aku”, sebagai bentuk luapan kesadaran spiritual yang mendalam. Menurut Hamka, kondisi tersebut menyerupai seseorang yang larut tenggelam dalam “lautan perenungan” atau *tafakkur* yang sangat mendalam.<sup>22</sup>

b. Al-Junayd al-Baghdadi (w. 910 M)

Menurut al-Junayd, *fanā'* merupakan proses peluruhan sifat-sifat tercela melalui tahapan spiritual dan latihan rohaniah sebagai upaya mendekat kepada Tuhan. Tujuannya adalah menghapus eksistensi diri agar dapat merasakan kehadiran ilahi yang telah ada sejak ruh ditiupkan ke dalam jasad. Namun, al-Junayd menegaskan bahwa puncak kesempurnaan spiritual tidak berhenti pada *fanā'*, melainkan pada *baqā'*, yaitu keberlanjutan hidup dalam kesadaran baru yang selaras dengan syariat dan dijalani secara istiqamah.<sup>23</sup>

c. Al-Hallaj (w. 922 M)

Al-Hallaj merupakan seorang sufi yang penuh kontroversi, terutama karena ucapannya yang terkenal, "*Ana al-Haqq*" (Akulah Kebenaran), yang sering dikaitkan dengan pengalaman *fanā'*. Ia diyakini telah mencapai tingkat *fanā'* yang begitu dalam sehingga merasa tiada jarak antara dirinya dan Tuhan. Pernyataan

<sup>21</sup> Abd Al-Rahmān Baḍawī, *Syathahāt al-ṣūfiyyah*, (Kairo: Maktabah Al-Nahḍah Al-Misriyyah, 1949), hlm, 86.

<sup>22</sup> Hamka, *Perkembangan Dan Pemurnian Tasawuf: Dari Masa Nabi Muhammad Saw. Hingga Sufi-Sufi Besar*, (Jakarta: Republika, 2015), hlm,126

<sup>23</sup> Imam Abu Qasim Al-Junaid, *Rasail al-Junaid*, Editor, Qadir, Ali Hasan Abdul, (t.k.: t.p., 1988), hal. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut sering dipahami sebagai wujud *fanā'* dalam bentuk ekstrem, di mana identitas pribadi lenyap sepenuhnya dalam kesadaran ilahi<sup>24</sup>.

Pandangan dan ucapannya ini menuai kritik tajam dari banyak ulama fiqh, yang menganggapnya menyimpang dari ajaran tauhid karena dapat dimaknai seolah menyamakan makhluk dengan Sang Pencipta. Meski demikian, sebagian kalangan sufi membela al-Hallaj, menyatakan bahwa ucapannya adalah hasil dari ekstasi spiritual yang mendalam, bukan pernyataan *teologis* yang disengaja atau disadari sepenuhnya.

d. Abu Nasr Al Sarraj (w. 988 M)

Berbeda dengan sebagian pihak yang mengkritik, Abu Nashr al-Sarraj al-Tusi justru membela Abu Yazid al-Bustāmī. Pembelaan ini dituangkan dalam karya pentingnya, *al-Luma'*, yang memuat pembahasan bernuansa *epistemologis* mengenai dinamika tasawuf pada masanya. Karya tersebut disusun sebagai respon terhadap pandangan-pandangan yang cenderung sinis atau menentang ajaran tasawuf.<sup>25</sup> Dengan demikian, al-Sarraj berupaya menegaskan bahwa tasawuf merepresentasikan bentuk ketakwaan yang paling luhur dalam Islam.<sup>26</sup>

e. Ibnu Arabi (w. 1240 M)

Menurut Ibnu Arabi *fanā'* adalah proses pembersihan dan pembebasan diri dari ego, sementara *baqā'* adalah kebangkitan spiritual dan kesadaran yang terus berlanjut tentang eksistensi Tuhan yang tak terpisahkan dari segalanya dalam kerangka wahdatul wujud, Ibnu Arabi menjelaskan fana dan *baqā'* sebagai transendensi diri menuju realitas mutlak (Allah). *Fanā'* adalah jalan menuju *baqā'*, karena tanpa mengalami *fanā'*, seseorang tidak akan mampu menyadari kehadiran dan keabadian Allah dalam segala bentuk bagi Ibnu Arabi, fana adalah langkah menuju kesadaran bahwa hanya Allah yang benar-benar ada, sedangkan

<sup>24</sup> Ahmadi Isa, *Tokoh-Tokoh Sufi Tauladan Kehidupan Yang Shaleh*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2001), hlm.163.

<sup>25</sup> Abu Bakar Muhammad Bin Ishaq Al-Kalabadziy, *Al-Ta'Aruruf fi Mazahb Alhl Al-Tasawuf*, (Maktabah Al-Tsaqofiyah, 1988), hlm. 144.

<sup>26</sup> Abu Naşir Al-Sarraj Al-Ṭusi, *Al-Luma'*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Ḥadiş Bi Mişr Wa Maktabah Al-Maşna Bi Baghdwd, 1960), hlm. 461.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*baqā'* adalah keberlanjutan dalam kehadiran dan pengetahuan tentang Allah. Ia menekankan bahwa ini bukan berarti penyatuan zat, tapi kesatuan dalam kesadaran dan pengalaman spiritual.

f. Imam al-Ghazali (w. 1111 M)

Dalam karyanya seperti *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, al-Ghazālī memaparkan konsep *fanā'* sebagai bagian dari proses pensucian jiwa dan pencapaian makrifat. Ia mengklasifikasikan *fanā'* ke dalam tiga tingkatan: *fanā' al-'amal* (lenyapnya orientasi selain Allah dalam setiap perbuatan), *fanā' al-ṣifah* (transformasi sifat tercela menjadi akhlak mulia), dan *fanā' al-dhāt* (lenyapnya kesadaran terhadap selain Allah akibat intensitas pengalaman spiritual).<sup>27</sup>

Sementara itu, *baqā'* menurut al-Ghazali adalah keadaan ideal di mana seorang hamba tetap hidup dalam kesadaran akan Allah, namun tetap menjalankan syariat dan mempertahankan kendali atas diri. Dalam kondisi ini, hamba tidak kehilangan identitas atau batas dirinya, tetapi seluruh eksistensinya terarah kepada Allah dalam keseimbangan antara batin dan lahir.

## 2) Pandangan Ulama Non-Tasawuf

a. Ibnu Taymiyyah

Menurut pandangan Ibnu Taymiyyah, konsep *fanā'* dapat diterima sejauh dipahami dalam makna spiritual atau maknawi, seperti larutnya seorang hamba dalam cinta, ketaatan, dan pengagungan kepada Allah, sehingga ia melupakan dirinya dan segala selain-Nya. Dalam kerangka ini, *fanā'* dimaknai sebagai hilangnya kesadaran terhadap ego dan dunia karena kekhusyukan dan kehadiran hati dalam mengingat Allah.

Namun, Ibnu Taymiyyah secara tegas menolak penafsiran ekstrem terhadap *fanā'* yang mengarah pada konsep *hulul* (penyatuan Tuhan dengan makhluk) atau *ittihad* (penyatuan mutlak antara hamba dan Tuhan). Ia menganggap pandangan seperti ini menyimpang dari ajaran tauhid murni dan

<sup>27</sup> Ahmad Rofi' Usmani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, (Bandung: Pustaka Publisir, 1985), hlm.140.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbahaya, karena dapat mengaburkan batas antara Khaliq (Pencipta) dan makhluk. Baginya, kedekatan seorang hamba dengan Allah tidak berarti melebur atau menyatu secara hakiki, melainkan tetap dalam bingkai ubudiyah dan keterpisahan *ontologis* antara Tuhan dan hamba. Dengan demikian, Ibnu Taymiyyah membedakan antara *fanā'* yang bersifat syar'i dan diterima dalam Islam, dengan *fanā'* yang bersifat *filosofis ekstrem* dan bertentangan dengan prinsip tauhid.<sup>28</sup>

#### b. Ibnu al-Qayyim

Ibnu al-Qayyim menjelaskan konsep *fanā'* dengan merujuk pada ayat dalam Surah al-Rahman (55:27) yang menegaskan bahwa segala sesuatu akan binasa, dan hanya wajah Allah yang kekal. Baginya, *fanā'* berarti kehancuran dan ketiadaan *mutlak*; segala yang ada di dunia bersifat sementara dan pasti akan lenyap, sedangkan hanya Allah yang abadi. Pandangan ini berbeda dengan mayoritas kaum sufi, yang memaknai *fanā'* secara spiritual sebagai proses melepaskan keterikatan dan ketergantungan pada dunia serta segala sesuatu selain Allah, bukan semata kehancuran fisik.

Bagi para sufi, *fanā'* adalah pengalaman batin di mana ego dan nafsu pribadi memudar, sehingga jiwa sepenuhnya terserap dalam kesadaran Allah. Proses ini bukan sekadar kehilangan bentuk fisik, melainkan pengosongan diri dari segala sesuatu yang menghalangi kedekatan dengan Tuhan. *Fanā'* membuka jalan bagi *baqā'*, yaitu keberadaan yang kekal dalam kehadiran Ilahi. Dengan demikian, *fanā'* menjadi inti dari perjalanan spiritual yang membawa seorang hamba lebih dekat kepada Allah, menjadikan hati dan pikirannya hanya terpaut kepada-Nya.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Taqi Ad-Din Ahmad Ibnu 'Abd Al-Halim Ibnu 'Abd Al-Salam Ibnu 'Abdullah Ibnu Taymiyyah, *Minhaj Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*, (Damaskus: Dar Al-Hadits, t.t.), hlm. 3-61.

<sup>29</sup> Al-Jawziyah, *Madarij Al-Salikin Bayna Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'ani*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm, 486.



## B. Biografi Najmuddin Al-Kubro

## 1. Najamuddin Al-Kubro

Najmuddin al-Kubrā, bernama lengkap Aḥmad ibn ‘Umar ibn Muḥammad, adalah seorang sufi besar asal Khwārazm dan pendiri *tarekat Kubrawiyyah*, dikenal karena kontribusinya dalam tafsir isyari dan pemikiran tasawuf.<sup>30</sup> Najmuddin al-Kubra (lahir pada 540 H/1145 M dan wafat pada 618 H/1221 M di Baghdad) adalah seorang ulama, sufi, dan wali besar dalam tradisi Islam yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan tasawuf dan ia mendapat gelar "*al-Kubra*" yang berarti "yang Agung," karena kedalaman ilmu dan pengaruhnya yang luar biasa dalam dunia spiritual Islam.

Najmuddin al-Kubra memiliki julukan *Soni'ul aulia*<sup>31</sup>, gelar tersebut diberikan karena pendiri *tarekat Kubrawiyyah*, Sebagai tokoh sufi terkemuka, ia dikenal dengan gelar "Ahmad Ibn Umar Ibn Muhammad" dan dijuluki "Pencipta Para Wali" karena banyak muridnya yang mencapai derajat kewalian. Ajarannya berfokus pada penyucian jiwa, muraqabah dan kashf, dengan tujuan mencapai hakikat dan kedekatan dengan Allah. *Tarekat Kubrawiyyah*, yang ia dirikan, menyebar luas ke Asia Tengah, Persia, dan sekitarnya, menjadikannya salah satu wali terbesar dalam sejarah Islam.

Najmuddin al-Kubra juga dijuluki Abul Jannab adalah gelar *kunyah* (panggilan kehormatan oleh masyarakat arab) yang di berikan oleh Rasulullah dalam mimpinya Najmuddin meminta kunyah. Najmuddin al-Kubra adalah seorang ulama banyak menguasai berbagai bidang diantaranya, ahlu fiqih, mufasssir, muhaddith dan sufi. Beliau Terkenal karena pengabdianya dalam ibadah dan membimbing orang lain di jalur spiritual, dia adalah lautan pengetahuan yang luas, menginspirasi banyak ulama untuk mengikuti ajarannya.

<sup>30</sup> Santri Mbah KH. Munawir Kertosono Nganjuk, Santri KH. Sholeh Bahrudin Sengonagung Purwosari Pasuruan. “*Sabilus Salikin*” (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah. 2012). hlm. 377.

<sup>31</sup> Najmudin Al-Kubro, *At-Ta'wilat An-Najmiah fi Tafsir Al-Isyari Al-Sufi Jus 1*, (Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 2009), hlm. 44.

Geraknya, "Cahaya Bintang" mencerminkan kehadirannya yang menerangi di dunia spiritual.

Najmuddin al-Kubrā menempuh perjalanan ke berbagai wilayah untuk menimba ilmu dan meriwayatkan hadis dari para ulama salaf. Di antara gurunya adalah tokoh-tokoh terkemuka yang memiliki otoritas keilmuan dan spiritual di masanya.<sup>32</sup>

- a) Syaikh Abu Najib al-Suhrawardi
- b) Syaikh Imam Asy-Sya'rowi
- c) Imam Abu Hanifah Ahmad bin Muhammad bin Mansur al-Bukhari
- d) Syaikh Ammar al-Bidlisi
- e) Syaikh Yusuf al-Hamadani
- f) Syaikh Ruzbihan Baqli
- g) Syaikh Imam Subki
- h) Syaikh Abu al-Qasim al-Junayd
- i) Syaikh al-Tustari
- j) Ibnu Nuqtho
- k) Ibnu Hilal
- l) Ibnu Hajib
- m) Syaikh Imam al-Razi
- n) Syaikh Amar Imam Khoqani
- o) Abah Thahir as-Salafi
- p) Al-Hafid Abal Ala
- q) Abal Maani al-Farawi
- r) Ibnu Nasir ad-Dimisyaqi
- s) Uzabihar
- t) Imam al-Qusri
- u) Asy-Syaikh al-Arif Uzibhan al-Baqā'ni
- v) Abu Muhammad Azibhan Ibnu Abi Nasir al-Baqā'ni
- w) Al-Fasawi Asy-Syairozi

<sup>32</sup> Ibid., hlm 45.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. Karya Karya Najmuddin al-Kubro

Reputasi Najmuddin al-Kubro sebagai seorang ulama besar tercermin dari banyaknya karya yang dihasilkannya. Karya-karyanya mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, hadis, fikih, bahasa, dan tasawuf, dengan penekanan pada bidang tasawuf. Hingga saat ini, terdapat beberapa karya yang diatributkan kepadanya, yang terdiri dari buku besar, kecil, dan beberapa karya dengan panjang sedang. Berikut ini adalah karya-karya Najmuddin al-Kubro:<sup>33</sup>

- a) *At-Ta'wilat An-Najmiyyah fi at-Tafsir al-Isyari as-Sufi*
- b) *Fawait al-Jamal wa Fawatih al-Jalal*
- c) *Ushul al-'Ashoro*
- d) *Risalat al-Haif al-Haim min Kaumat al-Laim*
- e) *Sakanat As-Shalihin*
- f) *Ruba 'Iyat*
- g) *al-Masail al-Kubra*
- h) *Sirul Hadis*

## 3. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Najmuddin al-Kubro

Kitab *At-Ta'wilat An-Najmiyyah* karya Najmuddin al-Kubro merupakan tafsir *Isyari* yang mendalam, terinspirasi dari warisan gurunya, Said Ruzbahanal, melalui karyanya "*ar-Rais al-Bayan fi Haqaiqul Quran*." Setelah itu, Najmuddin al-Kubro memulai penulisan tafsirnya sendiri, yang diselesaikan secara sempurna dari awal hingga akhir. Tafsir tersebut memberikan wawasan yang sangat mendalam, hingga diibaratkan menjangkau cakrawala tertinggi, membangkitkan kesadaran *spiritual* dan *intelektual* yang begitu tinggi, membangkitkan diskusi mendalam, serta memperluas pemahaman Al-Qur'an dengan makna yang agung dan luar biasa.

Dengan merujuk pada berbagai sumber, kitab *At-Ta'wilat An-Najmiyyah Fi Tafsir Al-Isyari As-Sufi* adalah kitab tafsir merangkum beberapa kitab tafsir,

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm 52.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sehingga jadilah satu kitab tafsir isyari yang fundamental. Beberapa sumber tersebut meliputi:<sup>34</sup>

1. *Tafsir Alqur'anil 'Azim*, karya Syaikh Sahl Al-Tushtari.
2. *Haqaiqat Tafsir*, karya Syaikh Abi Abdurrohman as-Sulami.
3. *'Araisul Bayan fi Haqaiqul Qur'an*, karya Syaikh Abi Muhammad Ruzaihan.
4. *Tafsir Al-Mansub li Syaikh Sayyidi Ibnu 'Arabi*, karya li Syaikh al-Qasyani.
5. *Lataiful Isyarat*, karya Al-Qusyairi.
6. *Rahmat Min Ar-Rahmat fi Tafsir wa Isyarat Alquran*, karya kalam Sayyidi Muhyiddin Ibnu 'Arabi li Syaikh Mahmud al-Gharab.
7. *Taysir Ar-Rahman fi tafsir Al-quran*, karya Sayyidi 'Ala Ibn Ahmad bin Ibrahim Al-Muhaimy.
8. *Al-Fawatih Al-Ilahiyah wal Mafatih Al-Ghayyah*, karya Ni'matullah bin Mahmud An-Nakhjuwaniy.
9. *Al-Futuhah Al-Ilahiyah*, karya Sulaiman bin 'Umar Al-Jamal Nawawi al-Jawi.
10. *Hasyiyah As-Sawi 'Al-Aljalaini*, karya Ahmad As-Sawi.
11. *Marahil Baydi fi Bayan Ma'ani Qur'ani Majid*, karya Mahmud bin 'Umar an.
12. *Ruhul Bayān*, karya Sayyidi Ismai'il Haqi Al-Barsawi.
13. *Maratul Haqaiq*, karya Haqiy Ayda.
14. *Ruhul Ma'ani*. Karya 'Alamah al-Muhaqqiqah al-Wasiy.
15. *At-Tahrir al-Hawi 'ala tafsir al-Baidawi*, karya Abdul Ghaniy an-Nalbasiy.
16. *Anwawul Furqan fi Asrarul Qur'an*, Al-Mala 'Alal Qariy.
17. *Bahrul Al-Haqaiq wal Ma'aniy fi Tafsir As-Sab'ul Mathaniy*, karya Syaikh Najmuddin Dayah yaitu murid dari Najmuddin al-Kubro.
18. *Bahrul Madid fi Tafsir Al-quran Al-Majid*, karya Sayyidi Ahmad bin 'Ajibah.
19. *Kasyaf Al-Wardat Al-Ilahiyah fi tafsir 'Ala Thariqah as-Sufiyah Sayyidi Mahmud Al-Baytar*.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Najmudin Al-Kubro, *At-Ta'wilat An-Najmiyah fi Tafsir Al-Isyari Al-Sufi Jus 1*, (Libanon : Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 2009), hlm, 39.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm, 40.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebenarnya, Najmuddin al-Kubro tidak menyelesaikan kitabnya *At-Ta'wilat An-Najmiyah fi Tafsir Al-Isyari As-Sufi*. Sebaliknya, penyelesaiannya dilakukan oleh Ala' As-Samnani, sesuai dengan takdir Allah SWT yang telah menentukan hal tersebut. Najmuddin al-Kubra memulai tafsirnya dengan Surah Al-Fatihah dan melanjutkannya hingga Surah Az-Dhariat. Setelah itu, beliau memerintahkan muridnya untuk melanjutkan tafsir dari Surah At-Tur hingga Surah An-Nas, yang akhirnya selesai 30 juz.

Pada mukadimah kitab *Tafsir At-Ta'wilat An-Najmiyah fi Tafsir Al-Isyari As-Sufi* menjelaskan alasan mengapa Najmuddin al-Kubra menggunakan tujuh makna batin dalam tafsirnya. Selain itu, juga dijelaskan bahwa interpretasi as-Samnani lebih bersifat filosofis, sementara interpretasi Najmuddin al-Kubra lebih cenderung kepada pendekatan Sufi.

#### 4. Corak dan Metode Tafsir Najmuddin al-Kubro

Tafsir Najmuddin al-Kubra berakar dari tradisi tasawuf yang dikenal dengan penafsiran yang menekankan makna tersembunyi dan penerangan batin dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam pendekatan ini, makna-makna spiritual dan kedalaman rohaniah dari setiap ayat sangat dipentingkan, dengan tujuan mengungkap isyarat ilahi yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti makna lahiriah, tetapi juga menggali sisi batiniah yang lebih dalam. Selain itu, terdapat tokoh lain seperti Najmuddin as-Samnani yang turut memberikan pemahaman tambahan terhadap tafsir ini melalui perspektif mistiknya.<sup>36</sup>

Tafsir ini juga menggabungkan aspek filosofis, memperkaya kedalaman spiritual dan intelektualnya. Kecenderungan seorang penafsir yang mendasarkan tafsirannya pada pola pemikiran filsafat menunjukkan pendekatan yang menekankan aspek rasionalitas dan logika dalam memahami teks. Penafsir ini biasanya menggunakan prinsip-prinsip filsafat untuk menggali makna mendalam dari suatu ayat, menghubungkannya dengan konsep-konsep filosofis seperti hakikat, eksistensi, dan kebijaksanaan.

<sup>36</sup> Najmudin Al-Kubro, *At-Ta'wilat An-Najmiyah Fi Tafsir Al-Isyari Al-Sufi*, (Libanon : Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 2009), hlm 9.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan ini sering berupaya mencari harmoni antara wahyu ilahi dan akal manusia, sehingga tafsir yang dihasilkan tidak hanya bernuansa spiritual, tetapi juga *intelektual*.<sup>37</sup> Interpretasi ini menggabungkan berbagai pendekatan, termasuk gaya Filsafat dan *Tasawuf Isyari*, di samping metode-metode lain yang telah disebutkan sebelumnya. Pendekatan ini menunjukkan kekayaan dalam memahami teks Al-Qur'an dengan memadukan aspek rasional, spiritual, dan simbolik. Perspektif As-Samnani sendiri cenderung lebih menonjolkan aspek filosofis, yang menunjukkan upayanya untuk mengaitkan makna ayat dengan pemikiran logis dan konsep-konsep metafisik.

Gaya ini memberikan kedalaman intelektual dan spiritual, yang menjadikan tafsir ini relevan bagi pembaca yang mencari harmoni antara akal dan spiritualitas. Namun, pendekatan ini juga menuntut pemahaman yang mendalam dari pembaca untuk mengapresiasi nuansa filosofis dan simbolis yang terkandung di dalamnya.

### C. Biografi Ibnu 'Ajibah

#### 1. Ibnu 'Ajibah

Ibnu 'Ajibah, yang memiliki nama lengkap Abu 'Abbas Ahmad bin Muhammad bin al-Mahdi bin al-Husain bin Muhammad bin 'Ajibah al-Hujuji al-Hasani, lebih dikenal dengan panggilan Ibnu 'Ajibah dan juga dikenal dengan sebutan al-Anjari, Al-Tatauni, serta al-Hujuji.<sup>38</sup> Ibnu 'Ajibah lahir pada tahun 1161 H/1748 M di desa A'jabisy, yang termasuk wilayah suku Anjarah,<sup>39</sup> Ia diahirkan di kota Tetouan, Maroko, dan wafat pada 7 Syawal 1224 H/1809 M saat berziarah ke makam gurunya, al-Buzidi, di daerah Ta'un.<sup>40</sup> Garis nasabnya

<sup>37</sup> Tim Penyusun MKD, *Studi Al-Quran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), hlm, 534.

<sup>38</sup> Namudhajan, *Tesis University of Abou Bekr Belkaïd-Tlemcen*, (Algeria, 2015) hlm, 8.

<sup>39</sup> Abd Al-Hayy Al-Kattani, *Fihris al-Faharis*, Jilid 2 (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 1982), hlm, 854.

<sup>40</sup> Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah: Kitab Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, hlm, 68.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersambung kepada Nabi Muhammad SAW melalui jalur imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib.<sup>41</sup>

Ibnu 'Ajibah tumbuh dalam lingkungan keluarga yang dikenal religius dan telah menunjukkan kecintaan terhadap ilmu sejak kecil, bahkan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an pada usia dini. Riwayat hidupnya kerap diklasifikasikan dalam tiga fase utama: pertama, masa kanak-kanak (1160–1178 H/1747–1765 M); kedua, masa remaja dan awal pencarian ilmu (1178–1208 H/1765–1794 M); dan ketiga, masa kematangan intelektual (1208–1224 H/1794–1809 M), saat ia dikenal sebagai guru tarekat dan pemikir produktif dalam bidang spiritualitas Islam.<sup>42</sup>

Ibnu 'Ajibah memulai pendidikan formalnya pada usia 19 tahun, dengan menimba ilmu dari para ulama setempat. Ia aktif menghadiri majelis-majelis ilmu di masjid, dan mempelajari berbagai disiplin keilmuan Islam, termasuk Fikih, Tafsir, Hadis, serta ilmu kebahasaan seperti Nahwu, Sharaf, dan Mantiq.<sup>43</sup> Semangat keilmuan Ibnu 'Ajibah tercermin dalam prinsip hidupnya yang menolak untuk berhenti belajar, tanpa memandang status guru. Ia meyakini bahwa ilmu dapat diperoleh baik dari mereka yang kedudukannya lebih rendah maupun lebih tinggi darinya, sebagaimana tertuang dalam pernyataannya: “Kita bisa mendapatkan ilmu dari orang yang berada di bawah kita, dan kita juga bisa mengambil ilmu dari orang yang berada di atas kita.”

Pendekatan ilmiah Ibnu 'Ajibah mencerminkan kerendahan hati dan pandangan bahwa proses belajar tidak mengenal batas. Pada usia 40 tahun, ia melanjutkan pendidikannya ke kota Fas untuk mendalami berbagai disiplin ilmu di bawah bimbingan ulama terkemuka. Di sana, ia memfokuskan diri pada studi hadis bersama ahli hadis Tawadi bin Saudah, serta mendalami ilmu tafsir, faraid, dan kebahasaan. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Ibnu 'Ajibah kembali ke

<sup>41</sup> Ibnu 'Ajibah, *al-Bahr al-Madid*, hlm,19

<sup>42</sup> Nur Al-Din Nas Al-Faqih, *Ibnu 'Ajibah Shai'r Al-Magribi*, (Fas: Risalah Diplomat Jurusan Adab Kampus Sayyid Muhammad bin Abdullah, 2005), hlm, 20.

<sup>43</sup> Ibnu Ajibah, *al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*, Jilid I hlm, 6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kampung halamannya bersama gurunya untuk menyebarkan ilmu dan mengembangkan karya-karyanya.

Setelah mendalami berbagai disiplin ilmu, Ibnu 'Ajibah mulai tertarik pada tasawuf yang berkembang di wilayahnya melalui Tarekat Shadhiliyah dan gerakan Darqawiyah. Perjalanan spiritualnya banyak dipengaruhi oleh dua tokoh utama, yakni Syaikh Darqawi dan Syaikh al-Buzidi al-Ghumari. Suatu ketika, al-Buzidi menasihatinya bahwa inti ajaran tarekat mereka adalah kejujuran (*sidq*) dan cinta (*maḥabbah*). Permintaan Ibnu 'Ajibah agar nasihat tersebut dituliskan menandai kesungguhannya dalam memahami tasawuf, yang kemudian ia anggap telah dikuasainya secara mendalam.<sup>44</sup>

Syekh al-Buzidi dikenal sebagai tokoh sufi terkemuka di Babah Gumarah dan merupakan bagian dari silsilah spiritual yang bersambung kepada Abu Hasan al-Shadhili, pendiri Tarekat Shadhiliyah. Ibnu 'Ajibah menimba ilmu darinya selama sekitar 16 tahun. Meskipun al-Buzidi tidak memiliki kemampuan baca tulis (*ummi*), ia dipercaya memperoleh anugerah makrifat dari Allah. Dari bimbingannya lahir banyak tokoh sufi, termasuk Ibnu 'Ajibah. Seperti dinyatakan oleh al-Kuhan, keberadaan Ibnu 'Ajibah sebagai muridnya saja telah cukup untuk menegaskan kedalaman spiritual dan status keilmuan al-Buzidi sebagai ahlullah, yakni hamba yang mengenal Allah secara mendalam.<sup>45</sup>

Selain Syekh Al-Buzidi, Ibnu 'Ajibah juga sangat dipengaruhi oleh ajaran Syekh Darqawi. Syaikh al-Darqawi, yang bernama asli Abu Al-Ma'ali Al-'Arab bin Ahmad Al-Hasani, adalah pendiri sebuah cabang *tarekat Shadhiliyah* yang dikenal dengan nama *tarekat al-Darqawiyah*. Pendekatannya dalam mengajar sangat sederhana, mudah dipahami, dan tidak asing, dengan menekankan pada praktik-praktik yang selaras dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Fokus tarekat ini adalah untuk mematuhi semua perintah dan memelihara karakter moral yang mirip dengan Nabi Muhammad. Seperti tarekat lainnya, *Shadhiliyah* juga

<sup>44</sup> Ali Abi Hasan, *Tabaqāt Shadhiliyah Al-Kubra*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2005), hlm, 154.

<sup>45</sup> Ibnu Ajibah, *Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, Jilid I, hlm, 9.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan praktik zikir, berdasarkan ayat dari Surat al-Baqārah [2:152], “Ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengingatmu.”<sup>46</sup>

Meskipun cabang *Darqawi* berbeda dalam beberapa hal, esensi ajarannya tetap konsisten dengan *Tarekat Shadhiliyah* yang lebih luas.<sup>47</sup> Ibnu 'Ajibah, seorang tokoh yang sangat mendalami ilmu pengetahuan, mendapat penghormatan dan pujian dari para ulama karena dedikasinya dalam menuntut ilmu. Dalam kitab *Tariqa Shadhiliyah Al-Kubra*, disebutkan bahwasanya Ibnu 'Ajibah adalah seorang yang memiliki akhlak dan nasab yang mulia. Ia diambarkan sebagai mata air pengetahuan sejati, ahli tarekat, wali Allah, dan seorang yang dikenal karena kedermawanan dan kesediaannya untuk membantu orang lain.

#### 2. Karya Karya Ibnu A'jibah

Reputasi Ibnu 'Ajibah sebagai seorang ulama besar tercermin dari banyaknya karya yang dihasilkannya. Karya-karyanya mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, hadis, fikih, bahasa, dan tasawuf, dengan penekanan pada bidang tasawuf. Hingga saat ini, terdapat 45 karya yang diatributkan kepadanya, yang terdiri dari buku besar, kecil, dan beberapa karya dengan panjang sedang. Namun, tidak semua karyanya dapat ditemukan, karena beberapa naskahnya hilang atau belum ditemukan. Berikut ini adalah karya-karya Ibnu 'Ajibah yang terdapat dalam 6 fan ilmu:<sup>48</sup>

Ilmu Al-Qura'n dan Tafsir

- a) *Al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*
- b) *Tafsīr al-Kabīr li al-Fātiḥah* merupakan karya tafsir awal Ibnu 'Ajibah yang disusun sebelum penulisan tafsir utamanya, *al-Baḥr al-Madīd*.

<sup>46</sup> Ma'mun Gharib, Abu Hasan al-Shadhiliy: *Hayatuhu, Tasawwufu, Talamidhuhu wa awraduhu*, (Al-Qahirah: Dar al-Gharib, 2000), hlm, 63.

<sup>47</sup> Moh Ardani, *Tarekat Syadziliyah Terkenal dengan Variasi Hizbnya dalam Sri Mulyati* (ed), *Mengenal dan Memahami Tarekat Terekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 74.

<sup>48</sup> Ibnu Ajibah, *Al-Baḥr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2015), Jilid I. hlm, 14.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) *Tafsīr al-Wasīṭ li al-Fātiḥah*
- d) *Al-Durur al-Mutanāshirah fī Tawjīh al-Qirā'āt al-Mutawātirah*
- e) *Al-Kashf al-Bayān fī Mutashābih al-Qur'ān*

Ilmu Hadis dan Sirah Nabawiyah

- a) *Ḥāsyiyah al-Jāmi' al-Ṣaghīr li al-Suyūṭī*
- b) *Arba'ūna Ḥadīthan fī al-Uṣūl wa al-Furū' wa al-Riqā'*
- c) *Al-Anwār al-Sunniyyah fī al-Adhkār al-Nabawiyyah*
- d) *Al-'Adīyah wa al-Adhkār al-Mumḥiqatu li al-Dhunūb wa al-Awzār*

Ilmu Tasawuf<sup>49</sup>

- a) *Al-Anwar Al-Sunniyyah fī Sharhi Al-Qasidah Al-Hamziyyah*
- b) *Al-Lawahih Al-Qudsiyyah fī Sharhi Al-Wazīfah Al-Zuruqiyyah*
- c) *Iyqaz Al-Humam fī Sharhi Al-Hikam*
- d) *Diwanu Qasha'id fī Tasawwuf*
- e) *Risalah fī Zammi Al-Ghaybah wa Madhi Al-'Uzlah wa Al-Ṣumt*
- f) *Sharh Burdah Al-Busiri*
- g) *Sharh Hizb Al-Kabir Al-Shadhiliy*
- h) *Sharh Al-Qasidah Al-Humriyyah li Ibn Al-Farid*
- i) *Sharh Al-Qasidah Al-Munkharifah li Ibn Al-Nahwi*
- j) *Sharh Al-Qasidah Al-Ha'iyah fī Tasawwuf li Rifai'i*
- k) *Sharh Al-Kawakib Al-Duriyyah fī Madhi Khair Al-Bariyyah*
- l) *Sharh Ta'iyah Al-Buzidi*
- m) *Sharh Al-Akhar (Al-Mutul) Ta'iyah Al-Buzidi*
- n) *Sharh Ra'iyah Al-Buzidi fī Al-Sulūk*
- o) *Sharh Al-Salah Ibn' 'Arabi Al-Hatimi*
- p) *Sharh Al-Salah Abd Al-Salam Al-Mashishi*
- q) *Sharh Al-Abyat: Tawadha' Bi Al-Ma' Al-Ghaib li Kunta Zā Sir*
- r) *Sharh Al-Muqatta'ah fī Mahabbatillah li Shistari*
- s) *Sharh Nazm Ma Yadullu 'Alaih Lafz Al- Jalaliyyah li Shistari*

<sup>49</sup> Ibid., hlm, 13.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

t) *Sharh Nuniyah li Shistari*

u) *Kashf Al-Niqab 'An Sirr Al-Lubab*

v) *Mi'raj Al-Tashawwuf Ilā Haqā'iq Al-Tasawwuf*

Ilmu Fiqih Dan A'qidah<sup>50</sup>

a) *Hashiyah 'Ala Mukhtashar Al-Khalil*

b) *Risālah fī al- 'Aqā'id wa al-Ṣalāh*

c) *Tashīl al-Madkhal li Tanmiyah al- 'Amal bi al-Niyyah al-Ṣāliḥah 'Inda al-Iqbal*

d) *Silk al-Durūr fī Dhikri al-Qadā' wa al-Qadr*

Terjemahan

a) *Zhar al-Bustān fī Ṭabaqāt al- 'Ulamā'*

b) *Fahrasa* (buku ini merupakan biografi perjalanan hidup Ibnu 'Ajibah sendiri, yang pada mulanya berbahasa Prancis yang oleh Masiggnon, kemudian dialih bahasakan dalam bahasa Arab yang telah disunting oleh Abd. Jami' Shalih).

6) Bahasa

*Al-Futūḥāt al-Qudsiyyah fī Sharḥ Muqaddimah al-Jurumiyyah*

### 3. Latar Berlakang Penulisan Kitab Tafsir Ibnu 'Ajibah

Ibnu 'Ajibah menegaskan bahwa tafsir merupakan metode esensial dalam menyampaikan pemahaman mendalam tentang ide-ide Al-Qur'an dan berfungsi sebagai sarana pengetahuan. Namun, ia menekankan bahwa pemahaman sejati Al-Qur'an hanya dapat dicapai oleh individu yang memiliki kapasitas intelektual tinggi serta pengetahuan luas untuk menangkap berbagai makna yang terkandung di dalamnya.<sup>51</sup> Individu-individu ini memiliki kompetensi dalam disiplin ilmu lahiriah seperti tata bahasa Arab, *Sharaf*, *Nahwu*, *Balaghah*, *Fikih*, *Hadis*, dan *Sarrah*. Selain itu, mereka juga mendalami tasawuf dan menimba ilmu dari para

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm, 15.

<sup>51</sup> Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah: Kitab Al-Bahr Al-Madid fī Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, hlm, 77.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sufi yang memiliki kapasitas menjaga dan membimbing dimensi spiritual (*Ahl al-Adhwāq*).

Ibnu 'Ajibah menekankan pentingnya menafsirkan Al-Qur'an dengan standar keilmuan yang tinggi. Ia berpendapat bahwa seorang mufassir harus terlebih dahulu menguasai berbagai disiplin ilmu lahiriah sebelum mendalami dimensi maknawi yang lebih dalam. Selain itu, menurutnya, penafsiran yang tepat juga membutuhkan bimbingan dari seorang guru *spiritual* yang memiliki pemahaman mendalam terhadap *syariat*.

وعلم ان القرآن العظيم له ظاهر لأهل الظاهر و باطن الأهل الباطن و تفسير الباطن لا يذوق الا اهل الباطن, لا يفهم غيرهم و لا يذوقه سواهم, و لا يصح ذكره الا بعد تقرير الظاهر, ثم يشير الى علم الباطن بعبارة رقيقة و اشارة دقيقة, فمن لم يبلغ فهمه لذوق تلك الاسرار فليسلم, و لا يبادر بالإنكار, فإن علم الاذواق من وراء طور العقول, ولا يدرك بتواتر النقول

Artinya: Makna Al-Qur'an terdiri atas dimensi lahiriah dan batiniah; yang pertama diperuntukkan bagi para ahli ilmu zahir, sedangkan yang kedua hanya dapat dipahami oleh mereka yang memiliki kedalaman ilmu batin. Penafsiran terhadap sisi batin Al-Qur'an tidak dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu memahami makna lahiriahnya secara menyeluruh. Makna batin ini kemudian diungkap melalui simbol dan isyarat yang halus. Bagi mereka yang belum mencapai tingkat pengetahuan tersebut, sikap yang tepat adalah menerima dengan hati-hati dan tidak terburu-buru menolaknya. Pengalaman spiritual (*adzwaq*) berada di luar jangkauan nalar biasa dan hanya bisa dikenali melalui transmisi yang sah (*tawātur al-naql*).<sup>52</sup>

Dalam kitab *Lathaif al-Minan*, Ibnu "Ajibah" mengutip ungkapan terkenal dari Ibnu "Athailah al-Sakandari sebagai buktinya. Menurut ungkapan tersebut, penafsiran para sufi, yang terkadang disampaikan melalui ungkapan-ungkapan

<sup>52</sup> Ibnu Ajibah, *Al-Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, Jilid I hlm, 16.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tampak ganjil terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi, bukanlah sesuatu yang dapat dipahami secara *harfiah* saja. Makna batin Al-Qur'an dapat dipahami melalui analisis bahasa, tetapi hanya mereka yang hatinya dibukakan oleh Allah yang dapat memahaminya.

Mereka yang menyelidiki makna batin masih mengakui keberadaan dan keabsahan makna harfiahnya sebagaimana adanya. Mereka menafsirkan makna batin hanya ketika Allah memberikan pemahaman kepada mereka. Oleh karena itu tidak ada larangan untuk menyelidiki makna-makna yang lebih dalam ini. Larangan hanya berlaku ketika seseorang mengklaim bahwa sebuah ayat hanya memiliki makna batin, dengan mengabaikan makna lahiriah dan harfiahnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut Ibn 'Ajibah, penafsiran batin terhadap Al-Qur'an memiliki sifat yang *eksklusif* dan tidak terbuka bagi semua orang. Ia menegaskan bahwa selain mengandung makna *zahir* atau *lahiriah*, Al-Qur'an juga menyimpan dimensi makna batin yang lebih mendalam dan bersifat *isyarat*, yang hanya dapat dipahami oleh kalangan tertentu yang memiliki kesiapan *spiritual* dan *intelektual*. Meski demikian, Ibn 'Ajibah tetap menekankan bahwa keberadaan makna batin ini tidak menafikan atau bertentangan dengan makna *lahiriah*, melainkan saling melengkapi dalam kerangka pemahaman yang utuh terhadap teks suci.

Sebaliknya, makna batin merupakan pelengkap yang alamiah, yang selalu diawali oleh pemahaman yang tepat terhadap makna *zahir*. Lebih jauh lagi, kemampuan untuk memahami makna batin hanya diberikan kepada mereka yang hatinya telah dibukakan oleh Allah. Sebagaimana yang menjadi dasar pemikiran Sidi, Ibnu 'Ajibah mendukung pandangannya dengan mengutip sebuah hadis yang terkenal di kalangan para Sufi: "*li kulli ayatin zahirun wa batinun wa haddun muttala*."<sup>53</sup>

Ibnu "Ajibah" mengatakan bahwa dua gurunya, Sayyid al-Buzidi al-Hasani dan Maula al-'Arabi, memotivasinya untuk menulis tafsir yang menggabungkan makna *zahir* (*lahiriah*) dan *isyarah* (*spiritual* atau *tersirat*). Oleh karena itu, tafsir

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm, 17.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini tidak sepenuhnya dibuat oleh Ibnu 'Ajibah sendiri; sebaliknya, itu adalah hasil dari peran penting para gurunya yang memotivasinya untuk menulisnya. Ibnu 'Ajibah berharap tafsir ini akan bermanfaat bagi banyak orang.

Tafsir ini diberi judul *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Meskipun Ibnu 'Ajibah tidak secara eksplisit menjelaskan alasan pemilihan judul tersebut dalam mukadimah karyanya, namun secara implisit makna dari istilah *al-Baḥr* (lautan) dan *al-Madīd* (yang luas atau tak terbatas) menunjukkan bahwa ia ingin menggambarkan keluasan dan kedalaman makna Al-Qur'an. Penamaan ini mencerminkan pandangan mistik dalam tradisi tasawuf, bahwa Al-Qur'an mengandung lapisan-lapisan makna yang tak terhingga, yang dapat terus digali oleh mereka yang memiliki kesiapan ruhani dan *intelektual* untuk menyingkapnya.

Para sufi merujuk pada ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an untuk mendukung pandangan mereka tentang keluasan makna wahyu *ilahi*. Di antaranya adalah Surah al-Hijr [15]: 21 yang menyatakan bahwa segala sesuatu memiliki *khazanah* di sisi Allah dan diturunkan dengan ukuran tertentu, serta Surah Luqmān [31]: 27 yang menggambarkan bahwa meskipun seluruh pohon dijadikan pena dan lautan sebagai tinta ditambah tujuh lautan lagi kalimat-kalimat Allah tetap tidak akan habis dituliskan. Bagi para sufi, ayat-ayat ini menegaskan bahwa makna-makna Al-Qur'an sangat dalam dan tak terbatas, hanya dapat dijangkau oleh mereka yang memiliki kesiapan ruhani dan kepekaan batin.<sup>54</sup>

Tidak seperti kebanyakan kitab tafsir yang umumnya mengikuti metode tertentu sebagai referensi untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, setiap mufasssir mengadopsi pendekatan dan kecenderungan unik dalam tafsir mereka. Sejak zaman dahulu, para ulama ahli tafsir telah mengidentifikasi beberapa metode utama tafsir, yang biasanya dikelompokkan ke dalam empat kategori utama:

<sup>54</sup> Kristin Zahra Sands, *Sufi Commentaries on The Qur'an in Classical Islam*, (London & New York, (London & New York: Routledge, 2006), hlm, 7.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ijmalī, tahlilī, muqarān* dan *maudhu'ī*.<sup>55</sup> Metode tafsir yang diterapkan dalam *tafsir Al-Bahr Al-Madid* dapat diidentifikasi sebagai pendekatan *tahlilī*.

Metode ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap ayat-ayat Qur'an dari berbagai aspek, menawarkan penjelasan yang rinci. Dengan menggunakan pendekatan *tahlilī*, penulis menafsirkan ayat-ayat tersebut secara *sistematis* sambil tetap setia pada susunan dan frasa yang disajikan dalam Al-Qur'an.<sup>56</sup> Tafsir Ibnu 'Ajibah menggunakan dua pendekatan: tafsir *bi al-ra'yi* (penafsiran berdasarkan pemikiran dan pendapat) dan tafsir *bi al-ma'thur* (penafsiran berdasarkan sumber-sumber yang diriwayatkan).

Kecenderungan terhadap corak tafsir *bi al-ma'tsūr* dapat dikenali melalui sejumlah indikator, seperti penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menafsirkan ayat lain, rujukan kepada hadis Nabi, penjelasan dari para sahabat, pemaparan sabab *al-nuzūl*, serta perhatian terhadap variasi *qirā'at*. Namun demikian, dalam praktik penafsirannya, Ibnu 'Ajibah tidak senantiasa menerapkan seluruh unsur tersebut secara konsisten dalam setiap tafsir ayat yang disusunnya.

#### 4. Corak dan Metode Tafsir Ibnu 'Ajibah

Pernyataan ini menarik karena mencerminkan bagaimana tafsir seseorang dipengaruhi oleh kepribadian, latar belakang, dan pendekatan yang digunakan oleh mufasssir. Dalam konteks *tafsir Al-Bahr Al-Madid* karya Ibnu A'jibah, kombinasi corak *lughawi* (kebahasaan) dan *al-sufi* (tasawuf) sangat relevan untuk dipahami. Corak *lughawi* menonjol ketika Ibnu Ajibah mengurai makna literal ayat berdasarkan gramatika, kosa kata, dan struktur bahasa Arab. Sementara itu, corak *al-sufi* terlihat dalam pendekatan *isyari*, di mana tafsirnya menyoroti makna batin atau simbolis dari ayat, sesuai dengan pandangan tasawuf.

Ibnu Ajibah dikenal sebagai salah satu mufasssir yang sangat menonjolkan corak sufistik dalam karya tafsirnya. Dalam tafsirnya, corak *isyari* sangat terlihat,

<sup>55</sup> Qurasih Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Mizan, 2009), hlm, 129.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm, 130.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 UIN SUSKA RIAU  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di mana beliau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengungkap makna-makna tersembunyi yang berkaitan dengan aspek spiritual dan perjalanan batin seorang hamba menuju Tuhan. Pendekatan ini mencerminkan pengaruh mendalam dari tasawuf dalam cara pandang Ibnu Ajibah terhadap Al-Qur'an.<sup>57</sup>

Berbeda dengan sebagian besar kitab tafsir yang umumnya mengikuti pola atau metode tertentu dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, setiap mufassir sebenarnya memiliki pendekatan dan kecenderungan khas masing-masing dalam menafsirkan. Sejak masa awal, para ulama telah mengklasifikasikan metode penafsiran Al-Qur'an ke dalam empat pendekatan utama, yaitu: metode *ijmali* (global), *tahlili* (analitis), *muqaran* (perbandingan), dan *maudhu'i* (tematik).

Metode tafsir yang diterapkan dalam *tafsir Al-Bahr Al-Madid* dapat diidentifikasi sebagai pendekatan *tahlili*. Metode ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap ayat-ayat Qur'an dari berbagai aspek, menawarkan penjelasan yang rinci. Dengan menggunakan pendekatan tahlili, penulis menafsirkan ayat-ayat tersebut secara sistematis sambil tetap setia pada susunan dan frasa yang disajikan dalam Al-Qur'an. Jika kita menelusuri sumber-sumber tafsir yang digunakan oleh Ibnu 'Ajibah, ia memadukan dua pendekatan, yaitu *tafsir bi al-ma'thur* (penafsiran berdasarkan sumber-sumber yang diriwayatkan) dan *tafsir bi al-ra'yi* (penafsiran berdasarkan pemikiran dan pendapat).

Kecenderungan terhadap *tafsir bi al-ma'thur* terlihat melalui beberapa kriteria, seperti ketika seorang mufassir menafsirkan ayat dengan merujuk pada ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an, hadis Nabi, penjelasan para sahabat, *sabab al-nuzul* (latar asbab turunnya ayat), dan *qira'at* (variasi dalam pembacaan). Meskipun begitu, Ibnu 'Ajibah tidak selalu konsisten dalam menerapkan seluruh komponen tersebut.

<sup>57</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru ilmu Tafsir*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005), h. 388.

## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau D. Kajian Terdahulu

Sebuah tesis yang ditulis oleh Nur Irfani Binti Mohamad Nor Hanafi berjudul "*Konsep Ilmu Dalam Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*", yang ditulis oleh Ibn 'Ajibah (1160–1224 h).<sup>58</sup> penelitian ini menjelaskan tentang konsep ilmu dalam tafsir Ibnu 'Ajibah, Perbedaan yang penulis teliti dengan kajian di atas ialah penulis memfokuskan tentang makna *fanā'* dan *baqā'* dalam Al-Quran Surah Ar-Rahman ayat 26-27 dan Surah Al-Hadid ayat 20 (Studi Komparatif Tafsir Najmuddin al-Kubro dan Tafsir Ibnu A'jibah), Dengan metode komparatif.

Sebuah tesis yang ditulis oleh Nyayu Siti Zahrah berjudul "*Fanā' dan Baqā' Dalam Perspektif Syekh Abdus Samad al-Palimbani Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian*" membahas pemikiran syekh Abdus Samad Al-Palimbani tentang *fanā'* dan *baqā'*, serta bagaimana ajaran *fanā'* dan *baqā'* relevan dengan zaman sekarang. Perbedaan dengan penelitian di atas ialah penulis melihat makna *fanā'* dan *baqā'* dalam Al-Qura'n Surah Ar-Rahman ayat 26-27 dan Surah Al-Hadid ayat 20, dengan melihatnya dari sudut pandang orang yang berbeda dengan penelitian di atas.

3. Tesis karya Nila Rohmatuzzahrok dengan judul: *Kecendrungan Falsafi Dalam Kitab Tafsir Al-Bahrul Madid Fi Tafsiri Qur'anil Majid Karya Ibnu Ajibah*.<sup>59</sup> penelitian ini menjelaskan tentang kontek falsafi didalam tafsir Ibnu Ajibah. Sedangkan penulis meneliti makna *fanā'* dan *baqā'* dalam Al-Quran Surah Ar-Rahman ayat 26-27 dan Surah Al-Hadid ayat 20 (Studi Komparatif Tafsir Najmuddin al-Kubro dan Tafsir Ibnu A'jibah).

Skripsi karya Agus Salim dengan judul: *Konsep Fanā' Ibn Athoillah* <sup>60</sup> penelitian ini menjelaskan tentang konsep *fanā'* menurut Ibnu Athoillah. sedangkan penulis meneliti makna *fanā'* dan *baqā'* dalam Al-Quran Surah

<sup>58</sup> Nur Irfani Binti Mohamad Nor Hanafi, "*Konsep Ilmu Dalam Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid Karya Ibn 'Ajibah (1160-1224 h)*" (UIN Suska Riau, 2019).

<sup>59</sup> Nila Rohmatuzzahrok, "*Kecendrungan falsafi dalam kitab tafsir al- bahrul madid fi tafsiri qur'anil majid*" (UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2024).

<sup>60</sup> Agus Salim, "*Konsep Fanā' Ibn Athoillah* " (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ar-Rahman ayat 26-27 dan Surah Al-Hadid ayat 20 (Studi Komparatif Tafsir Najmuddin al-Kubro Dan Tafsir Ibnu A'jibah).

Skripsi karya Mustaghfiri sholeh dengan judul: *Makna Israf Dalam Al Qura'n Studi Penafsiran Ibnu Ajibah Dalam Al-Bahr Al-Madid*.<sup>61</sup> penelitian ini menjelaskan tentang makna Israf dalam Al-Qura'n dengan merujuk Tafsir Ibnu A'jibah. Sedangkan penulis meneliti Makna *Fanā'* dan *Baqā'* Dalam Al-Quran Surah Ar-Rahman ayat 26-27 dan Surah Al-Hadid ayat 20 (Studi Komparatif Tafsir Najmuddin al-Kubro Dan Tafsir Ibnu A'jibah).

Jurnal karya Subi Nur Isnaini dengan judul: *Konsep Walayah Menurut Ibnu 'Ajibah; Studi Atas kitab Al-Bahr al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*.<sup>62</sup> penelitian ini menjelaskan tentang konsep *Walayah* menurut Ibnu 'Ajibah berdasarkan tafsir *Al-Bahr al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*. Sedangkan penelitian yang penulis kaji lebih ke Makna *Fanā'* dan *Baqā'* dalam Al-Qura'n Surah Ar-Rahman ayat 26-27 dan Surah Al-Hadid ayat 20 (Studi Komparatif Tafsir Najmuddin al-Kubro dan Tafsir Ibnu A'jibah).

<sup>61</sup> Mustaghfiri, "Makna Israf Dalam Al Qura'n Studi Penafsiran Ibnu Ajibah Dalam Al Bahr Al Madid" (Institut Al Fitrah Surabaya, 2024).

<sup>62</sup> Subi Nur Isnaini, "Konsep Walayah Menurut Ibnu 'Ajibah; Studi Atas kitab Al-Bahr al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid," (Jurnal QOF, Vol.4 no.1 2020): hlm 45–56. <https://doi.org/10.30762/qof.v4i1>.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian ini.<sup>63</sup> Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari artikel, buku, dan jurnal ilmiah yang membahas Makna *fanā'* dan *baqā'* Dalam Al-Qura'n (Studi Komparatif Tafsir Najmuddin al-Kubro Dan Tafsir Ibnu Arabiah). Selanjutnya, data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Disebut sebagai penelitian kepustakaan karena sumber data utamanya adalah koleksi buku, jurnal, majalah, catatan sejarah, dan literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian.<sup>64</sup>

Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, membaca, mencatat, dan mengelola topik penelitian.<sup>65</sup> Tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan melalui penerapan metode ilmiah dengan menggunakan referensi perpustakaan yang relevan, baik data primer maupun sekunder, dengan aktualitas dan akurasi yang tinggi.

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemikiran tokoh serta konteks sejarah yang melatarbelakanginya. Melalui analisis teks dan *interpretasi*, pendekatan ini bertujuan mengungkap makna tersembunyi dari sisi spiritual yang tidak tampak secara langsung, sekaligus memahami keterkaitan ajaran tasawuf dengan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan pada

<sup>63</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987).

<sup>64</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>65</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masanya. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konsep *fanā'* dan *baqā'* dalam pemikiran sufistik.

#### C Sumber Data

Informasi dari bahan-bahan yang dapat diakses di perpustakaan, seperti buku, jurnal, dokumen, memo, kisah sejarah, dan sebagainya, digunakan dalam jenis penelitian ini. Informasi ini relevan dengan pokok bahasan dan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah penelusuran kepustakaan selesai, langkah berikutnya adalah mengumpulkan dan menganalisis data. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari berbagai sumber, dan sumber-sumber ini dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder.

- A. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, subjek utama, atau topik penelitian, dan terkait langsung dengan subjek penelitian. *Tafsir At-Ta'wilat An-Najmiah fi Tafsir Al-Isyari As-Sufi* dan *Tafsir Al Bahr Al-Madid fii Tafsir Al Qura'n Al Majid* oleh Najmuddin al-Kubro adalah sumber utama penelitian ini.
- B. Data tambahan dari berbagai sumber, termasuk literatur, yang dianggap relevan dan dapat digunakan sebagai referensi sekunder atau sebagai sumber kedua setelah data primer. Literatur pendukung yang secara tidak langsung mendukung pembahasan termasuk dalam data sekunder,<sup>66</sup> termasuk sumber data sekunder seperti jurnal, skripsi, proposal, tesis, disertasi, atau artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### D Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 93-94.

<sup>67</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Data penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dengan menelaah literatur terkait konsep *fanā'* dan *baqā'* dalam tasawuf, untuk memahami makna, sejarah, dan perkembangannya dalam tradisi spiritual Islam secara menyeluruh.
- b. mengidentifikasi ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki hubungan makna dengan konsep *fanā'* dan *baqā'*, sebagai dasar tekstual untuk memahami landasan spiritual kedua istilah tersebut dari sudut pandang tasawuf.
- c. Memberikan penjelasan menyeluruh tentang makna ayat-ayat dalam surah Ar-Rahman ayat 26-27 dan surah Al-Madid ayat 20, kemudian membahas maknanya secara menyeluruh dan mendalam, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang menyelidiki konsep *fanā'* dan *baqā'*.
- d. Menganalisis dan membandingkan pandangan kedua mufassir, serta mengkaji pola pikir yang melandasi penafsiran mereka terhadap konsep *fanā'* dan *baqā'* dalam konteks tasawuf.

#### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi interpretatif, dengan pendekatan sufistik untuk menelusuri dan menafsirkan pandangan para mufassir terhadap ayat-ayat tentang *fanā'* dan *baqā'*. Data dari *Tafsir At-Ta'wīlāt An-Najmīyah fī Tafsīr al-Isyārī as-Sūfī* dan *Al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Madīd* tidak diurutkan sesuai susunan ayat dalam Mushaf, melainkan disusun berdasarkan tema-tema keilmuan yang dianggap relevan dengan topik pembahasan.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penulis telah menemukan beberapa kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya, yaitu setidaknya ada beberapa poin yang akan dicantumkan dari temuan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Najmuddin al-Kubrā dan Ibnu ‘Ajibah sama-sama memahami *fanā*’ sebagai lenyapnya kesadaran akan diri dan makhluk dalam kehadiran Allah, serta *baqā*’ sebagai kehidupan ruhani yang berlangsung dalam kedekatan dan kesadaran akan sifat-sifat Ilahi. Najmuddin al-Kubrā lebih menekankan aspek pengalaman mistik, yaitu pelepasan ego melalui tajalli di mana seorang sufi sepenuhnya larut dalam cahaya Tuhan hingga melupakan dunia dan dirinya sendiri. Sementara itu, Ibnu ‘Ajibah lebih menitikberatkan pada aspek filsafat wujud, bahwa hanya Allah yang hakiki, dan *baqā*’ adalah keadaan ruhani yang dicapai ketika seseorang telah lepas dari jerat dunia dan hawa nafsu. Walaupun pendekatannya berbeda, keduanya sepakat bahwa *fanā*’ dan *baqā*’ merupakan inti dari perjalanan spiritual menuju kedekatan sejati dengan Allah. Mereka menafsirkan QS. Ar-Rahmān: 26-27 dan QS. Al-Ĥadīd: 20 sebagai penegasan bahwa segala sesuatu selain Allah adalah fana, dan bahwa dunia hanyalah ilusi yang menipu dan bersifat sementara.
2. Ajaran *fanā*’ dan *baqā*’ memiliki relevansi kuat dalam kehidupan modern. Di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya luar yang memicu kemerosotan akhlak serta krisis identitas spiritual, nilai-nilai tasawuf dalam konsep ini perlu diaktualisasikan. *Fanā*’ adalah pelepasan dari ego, hawa nafsu, dan dunia, sementara *baqā*’ adalah kehidupan ruhani dalam kesadaran Ilahi. Keduanya bukan hanya bernilai spiritual, tetapi juga menjadi solusi etis dan moral atas problematika zaman. Dengan menghidupkan kesadaran ruhani, konsep ini menjadi jalan penyucian jiwa dan pembinaan akhlak dalam membentuk manusia yang bermakna dan berintegritas.

## B. Saran

Penelitian mengenai konsep *fanā'* dan *baqā'* dalam tasawuf ini diakui masih memiliki beberapa kekurangan dan belum sepenuhnya mengungkapkan seluruh dimensi dari kedua konsep tersebut. Penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup kritik terhadap kajian-kajian sebelumnya. Ada kemungkinan beberapa aspek penting mengenai hubungan antara *fanā'* dan *baqā'*, serta dampaknya terhadap praktik spiritual dalam tarekat sufi, belum terbahas secara mendalam. Mengingat bahwa banyak pemikiran terkait konsep-konsep ini terus berkembang, masih banyak potensi untuk *eksplorasi* lebih lanjut, baik dari sisi teologi, filsafat, maupun sejarah tasawuf.

Penafsiran yang saat ini hanya mencakup beberapa tokoh tertentu juga memberikan ruang untuk kajian lebih mendalam, terutama jika ada perkembangan pemikiran atau edisi-edisi baru yang dapat memperkaya perspektif. Penulis juga mencatat bahwa penerapan konsep *fanā'* dan *baqā'* dalam praktik kehidupan spiritual dan transformasi pribadi masih dapat dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut pada tema ini akan sangat bermanfaat, terutama bagi para pengkaji tasawuf dan peneliti yang memiliki minat mendalam dalam kajian spiritualitas sufi.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DATAR PUSTAKA

- Abu Wafa' Al-Ghanimi Al-Taftzani, *Tasawuf Islam: Telaah'a Historis Dan Perkembangannya, Jilid VI* (Jakarta: Penerbita Media Pratama, 2002).
- Ab Bisri Dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Al Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999).
- Abubakar, Ibnu, *Al-Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Quran Al-Majid, Jilid I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2005).
- Abul-Jawziyah, Muhammad Ibn Abi Bakr Ibn Qayyim, *Madarij Al-Salikin Bayna Manazil Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nastaiin*, (Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah . 1972).
- Al-Junaid Imam Abu Qasim, *Rasail Al-Junaid*, Editor, Qadir, Ali Hasan Abdul, (T.K.: T.P., 1988).
- Al-Kubro Najmudin, *At-Ta'wilat An-Najmiyah fi Tafsir Al-Isyari Al-Sufi. Jus I&VI*, (Libanon: Dar Al Kutub Al-Ilmiyah, 2009).
- Al-Qushairi, *Risalah Al-Qushairiyah fi 'Ilm Al-Tasawwuf*, (Alqahirah: Dar Al-Sha'b, 1987).
- Al-Tusi Abu Nasir Al-Sarraj, *Al-Luma'*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Hadis Bi Mişr Wa Maktabah Al-Mašna Bi Baghdwd, 1960).
- Asori, LAL. M.A, *Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Adani Moh, *Tarekat Syadziliyah Terkenal Dengan Variasi Hizbnya Dalam Sri Mulyati (Ed), Mengenal Dan Memahami Tarekat Terekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Asep Nahrul Musaddad, *Tafsir Sufistik Dalam Tradisi Penafsiran Alqur'an: Sejarah Perkembangan Dan Konstruksi Hermenutis*, (Jurnal Farabi, Vol. 12 Nomor 1 Juni 2015).
- Ach Aboebakar, *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasauf*, (Bandung: Pustaka Aman Press, 1977).
- Bisri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dan hak milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bardan Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005).
- Fatimatuazzahro, “Aksiologi Ilmu Perspektif Tafsir Al-Bahru Almadīd fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd (Surat Fathir Ayat 27-28 Dan Surat Al-Mujadalah Ayat 11)” (Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).
- Gharib, Ma'mun Abu Hasan Al-Shadhiliy: *Hayatuhu, Tasawwufu, Talamidhuhu Wa Awwraduhu*, (Al-Qahirah: Dar Al-Gharib, 2000).
- Habibi Al-Amin, *Emosi Sufistik Dalam Tafsir Ishari: Studi Atas Tafsir Lata'if Al-Isharat Karya Al-Qushairi*, (Ponorogo: Insuri Preess, 2016).
- Hairul, Moh. Azwar. *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah: Kitab Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*. (Tangerang: Young Progressive Muslim, 2017).
- Hamka, *Perkembangan Dan Pemurnian Tasawuf: Dari Masa Nabi Muhammad Saw. Hingga Sufi-Sufi Besar*, (Jakarta: Republika, 2015).
- Harapandi Dahri, *Meluruskan Pemikiran Tasawuf: Upaya Megembalikan Tasawuf Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Irfani, 2007).
- Hasan, Ali Abi, *Tabaqā't Shadhiliyah Al-Kubra*, (Beirut: Dar Alkutub Al-Ilmiyah, 2005).
- Hasain Al-Dhahabi Muhammad, *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, Jilid II
- Isah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013).
- Jafar Abdu Al-Ghafur Mahmud Musthafa, *At-Tafsir wa Al Mufasssirun fi Tsaubihi Al-Jadid*, (Dar As-Salam li At-Tiba'ah An-Nasyr wa At-Tawzi'i wa At-Tarjamah, 2007).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Daring*  
<https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Fana>
- Kutani, *Abd Al-Hayy Al-Fihris Al-Faharis*, (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 1982).
- Ma'afif Anshori, *Tasawuf Falsafi: Syaikh Hamzah Fansuri*, (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2004).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

- Manna' Al-Qhattan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Manshurat Al-'Asr Alhadis, 1990).
- Mbah KH Santri. Munawir Kertosono Nganjuk, Santri KH. Sholeh Bahrudin Sengonagung Purwosari Pasuruan. "*Sabilus Salikin*" (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah, 2012).
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Muhammad Husain Al-Dhahabi, *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, (Dar As Salam Li At-Tiba'ah An-Nasyr wa At-Tawzi'i wa At-Tarjamah, 2007).
- Mustaghfiri, "*Makna Isra'f Dalam Al Qura'n Studi Penafsiran Ibnu Ajibah Dalam Al Bahr Al Madid*" (Institut Al Fitrah Surabaya, 2024)
- Nasution Harun /Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1999).
- Nila Rohmatuzzahrok, "*Kecendrungan Falsafi Dalam Kitab Tafsir Al- Bahrul Madid Fi Tafsiri Qur'anil Majid*" (UIN Sunan Kaliajaga Jogjakarta, 2024).
- Noer, Kautsar Azhari, Ibn 'Arabi: Wahdat Al-Wujud Dalam Perdebatan, (Jakarta: Paramadina, 1995).
- Nur Al-Din Nas Al-Faqih, *Ibnu 'Ajibah Shai'r Al-Magribi*, (Fas: Risalah Diplomat Jurusan Adab Kampus Sayyid Muhammad Bin Abdullah, 2005).
- Nur Irfani Binti Mohamad Nor Hanafi, "*Konsep Ilmu Dalam Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid Karya Ibn 'Ajibah (1160-1224 H)*" (UIN Suska Riau, 2019).
- Raden Rifa Qodriatinnisa, "*Otoritas Sufi Dalam Tafsir; Kasus Penafsiran Huruf Muqatta'ah Pada Tafsir Al-Bahr Al-Madid Karya Ibnu 'ajibah Perspektif 'abd Al-Qadir Muhammad Al-Husayn.*" (UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2024).
- Rofi' Usmani Ahmad, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, (Bandung: Pustaka Publisier, 1985).
- Selim Agus, "*Konsep Fanā' Ibn Athoillah*" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).
- Syaikh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sabri Nur Isnaini, “*Konsep Walāyah Menurut Ibnu ‘Ajībah; Studi Ataskitab Al-Bahr al-Madīd fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd*,” Jurnal QOF, Vol.4 No.1 (2020).
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987).
- Syukur Amin, *Menggugat Tasawuf: Sufisme Dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Usmani, Ahmad Rofi’, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, (Bandung: Pustaka Publisier, 1985).
- Yasin Ibrahim Ibrahim Muhammad, *Dalalat Al-Mustalah fī Al-Tasawwuf Al-Falsafi: Isharah Falsafiyah fī Kalimatī Sufiyah*, (Al Qahirah: Dar Al-Ma’arif, 1999).
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2017).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- Zubair, Ibnu ‘Ajibah wa Al-Majaz fī Tafsirihi Al-Bahr Al-Madid: *Surah Yasin Namudhajan, Tesis University Of Abou Bekr Belkaïd-Tlemcen*, (Algeria, 2015).



## BIODATA PENULIS



Nama : NOVIANRI  
Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi, 29 November 2001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Jorong Simarasok, Nagari Simarasok Kec. Baso, Kab. Agam, Prov. Sumatera Barat.  
No. Telp/HP : 0812-7622-6369  
Nama Orang Tua  
Ayah : Muslim  
Ibu : Afriza

## RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 15 Simarasok , Baso, Agam, Sumatera Barat, Lulus Tahun 2015  
SMP : PONPES Tarbiyah Islamiyah Darul Makmur Sungai Cubadak, baso, Agam, Sumatera Barat, Lulus Tahun 2018  
SMA : PONPES Tarbiyah Islamiyah Darul Makmur Sungai Cubadak, baso, Agam, Sumatera Barat, Lulus Tahun 2021

## PENGALAMAN ORGANISASI

- 1 Sekretaris PW KMTI RIAU 2022-2027
- 2 Anggota PD PERTI RIAU
- 3 Anggota IRMA RAYA AN-NUR 2024

## KARYA ILMIAH

- 1 Gunung Dalam Tafsir Ilmi (Analisis Melalui Pendekatan Geografi) *Jurnal Al-Mubarak*